

SKRIPSI

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, KAPASITAS
SUMBER DAYA MANUSIA DAN SISTEM PENGENDALIAN
INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PADA DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERIKANAN
KABUPATEN TORAJA UTARA**



**RENATUS ARTHUR INDRA LIMBAN
1710321143**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERIKANAN KABUPATEN TORAJA UTARA



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
pada Program Studi S1 Akuntansi

RENATUS ARTHUR INDRA LIMBAN
1710321143

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2024

SKRIPSI

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERIKANAN KABUPATEN TORAJA UTARA

disusun dan diajukan oleh

RENATUS ARTHUR INDRA LIMBAN

1710321143

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 04 April 2024

Pembimbing



Muhammad Gafur, S.E., M. Si CTA., ACPA
NIDN: 0917128302

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yesmi S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN: 0925107801

SKRIPSI

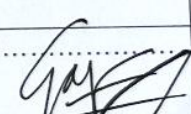
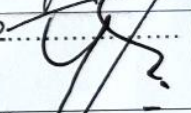
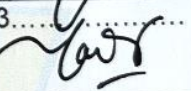
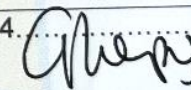
PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERIKANAN KABUPATEN TORAJA UTARA

disusun dan diajukan oleh

RENATUS ARTHUR INDRA LIMBAN
1710321143

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **04 April 2024** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Muhammad Gafur, S.E., M.Si CTA., ACPA NIDN:0917128302	Ketua	1..... 
2.	Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA NIDN:0925107801	Sekretaris	2..... 
3.	Muhammad Cahyadi, SE, M.Si, AAAIJ, QIP., CDVP NIDN:0911077502	Anggota	3..... 
4.	Siprianus Palete, S.E., M.Si., Ak., CA., CERA., CMA NIDN:0922097303	Eksternal	4..... 

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar


Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.IKom
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar


PRODI AKUNTANSI
Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN. 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama

: RENATUS ARTHUR INDRA LIMBAN

NIM

: 1710321143

Program Studi

: Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERIKANAN KABUPATEN TORAJA UTARA** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 04 JUNI 2024

Yang membuat pernyataan,



RENATUS ARTHUR INDRA LIMBAN

PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelas Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.

Peneliti banyak mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya skripsi ini. Pertama-tama, peneliti berterima kasih kepada Bapak dan Mama di Toraja, serta saudara-saudara saya dukungan dan doa, motivasi dan semangat selama penelitian membuat skripsi ini.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak Muhammad Gafur selaku dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberikan masukan serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan peneliti.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan baik material maupun doa dan dukungan dari berbagai pihak. Berkat bantuannya segala kendala dalam melakukan penelitian ini dapat teratasi dengan baik. Untuk itu dengan rasa hormat, peneliti ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Fajar Makassar dan para Wakil Rektor serta seluruh jajaran yang senantiasa mencurahkan dedikasinya dengan penuh keikhlasan dalam rangka pengembangan mutu dan kualitas Universitas Fajar.
2. Ibu Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.
3. Ibu Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA.,CTA.,ACPA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar Makassar.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta staf di Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar, yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik.
5. Teman-teman royal, terima kasih atas dukungan dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Serta semua pihak yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu per satu.

Akhir kata saya mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila dalam penelitian ini terdapat kesalahan, maka kesalahan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, 04 Februari 2024

Penulis

ABSTRAK

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN KABUPATEN TORAJA UTARA

**Renatus Arthur Indra Limban
Muhammad Gafur**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sistem informasi akuntansi, kapasitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi yang ada dalam penelitian ini yaitu pegawai yang bekerja di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Toraja Utara, adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui survei kuesioner secara langsung. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan SPSS versi 25.0.

Hasil penelitian dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi, kapasitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa semakin baik sistem informasi akuntansi, kapasitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Kapasitas Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Laporan Keuangan.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS, HUMAN RESOURCE CAPACITY AND INTERNAL CONTROL SYSTEMS ON THE QUALITY OF FINANCIAL REPORTS IN THE OFFICE OF FOOD SECURITY AND AGRICULTURE OF NORTH TORAJA DISTRICT

**Renatus Arthur Indra Limban
Muhammad Gafur**

This research aims to examine the influence of accounting information systems, human resource capacity and internal control systems on the quality of financial reports. This research is quantitative research with a descriptive approach. The population in this study were employees who worked at the North Toraja Regency Food and Agriculture Security Service. The sample in this study consisted of 31 respondents. The data used in this research is primary data collected through direct questionnaire surveys. The data analysis used is multiple linear regression analysis. The collected data was processed using SPSS version 25.0.

The results of research using multiple linear regression analysis show that the accounting information system, human resource capacity and internal control system have a significant effect on the quality of financial reports. This indicates that the better the accounting information system, human resource capacity and internal control system, the better the quality of the financial reports produced.

Keywords: Accounting Information System, Human Resource Capacity, Internal Control System, Quality of Financial Reports

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
SKRIPSI	ii
PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	6
1.4.2 Kegunaan Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Konsep dan Teori Kualitas Laporan Keuangan Daerah	8
2.1.1 Indikator Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.....	9
2.2 Konsep dan Teori Sistem Informasi Akuntansi.....	9
2.2.1 Konsep Sistem.....	10
2.2.2 Konsep Informasi	11
2.2.3 Konsep Sistem Informasi	12
2.2.4 Konsep Sistem Informasi Akuntansi.....	13
2.2.5 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi	13
2.3 Konsep dan Teori Kapasitas Sumber Daya Manusia	18
2.4 Sistem Pengendalian Internal	21
2.5 Penelitian Terdahulu	25
2.6 Kerangka Penelitian.....	26
2.7 Definisi Operasional.....	27
2.8 Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Rancangan Penelitian.....	31
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.3 Populasi dan Sampel	31
3.4 Jenis dan Sumber Data	30

3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6 Pengukuran Variabel	30
3.7 Instrumen Penelitian	34
3.8 Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Sejarah Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kab. Toraja Utara	39
4.1.1 Struktur Organisasi	42
4.1.2 Uraian Tugas	44
4.2 Hasil Penelitian	48
4.2.1 Analisa Statistik Deskriptif	50
4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data.....	51
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	54
4.2.4 Uji Hipotesis	58
4.3 Pembahasan.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Sarann	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Temuan dan Opini LKPD Toraja Utara T.A 2015-2019	3
2.1 Perbandingan Sistem Informasi Akuntansi Manual & Terkomputerisasi ...	17
2.2 Penelitian Terdahulu	25
3.1 Pengukuran Variabel	30
4.1 Distribusi Sampel Kuesioner	48
4.2 Presentasi Berdasarkan Pada Jenis Kelamin	49
4.3 Persentasi Berdasarkan Usia	49
4.4 Persentasi Berdasarkan Pendidikan Terakhir	50
4.5 Statistika Deskriptif Variabel	50
4.6 Hasil Uji Validitas	52
4.7 Hasil Uji Reliabilitas	54
4.8 One Sample Kolmogorov-Smirnov	54
4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	57
4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	58
4.11 Hasil Uji T	59

DAFTAR GAMBAR

`Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	27
4.2 Grafik Histogram	55
4.3 Normal Probability Plot	56
4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas-Grafik Scatterplot	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor publik di Indonesia yang kian pesat telah memberikan dampak terhadap lembaga-lembaga pemerintah dimana lembaga-lembaga pemerintah dituntut lebih akuntabilitas. Menurut Mardiasmo (2009:178), akuntabilitas merupakan keharusan suatu instansi pemerintahan organisasi untuk mempertanggungjawabkan segala kegiatan organisasinya kepada publik. Salah satu bentuk pertanggungjawaban publik diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah adalah pemerintah daerah berkewajiban menyusun laporan keuangan secara periodik.

Sistem Informasi Akuntansi pemerintah daerah mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 yang telah diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah Nomor 65 tahun 2010 untuk diterapkannya Sistem Informasi Keuangan Daerah dalam mengelola keuangan daerah pada setiap pemerintah daerah. Sistem informasi akuntansi keuangan daerah sangat diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dalam pengelolaan keuangan daerah, sistem informasi akuntansi keuangan daerah salah satunya cara untuk pemanfaatan program teknologi informasi.

Kualitas laporan keuangan ialah menyajikan laporan keuangan yang memenuhi parameter yaitu: (a) Kesesuaian dengan SAP, (b) pengungkapan yang memadai, (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan undang-undangan, (d) efektivitas sistem pengendalian intern. Akuntabilitas dipengaruhi oleh kualitas laporan keuangan. laporan keuangan yang berkualitas akan menjamin akuntabilitas laporan keuangan yang dihasilkan, yang akan berdampak pada

bagaimana opini tentang kewajaran informasi keuangan yang disajikan (Tuasikal, 2007).

Laporan keuangan yang baik tidak dapat dipisahkan dari faktor kapasitas sumber daya manusia. Kapasitas sumber daya manusia yaitu kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien (Winidyaningrum & Rahmawati, 2010). Maka dari itu, kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh kapasitas sumber daya manusia.

Untuk memberikan informasi keuangan yang berguna untuk pengguna, laporan keuangan harus disiapkan dan ditata oleh personel yang mempunyai kompetensi di bidang pengelola keuangan daerah dan sistem akuntansi. Menurut (Tuasikal, 2007) peningkatan kemampuan sumber daya manusia dipengaruhi oleh peran lembaga dalam mendorong pegawai/stafnya menggunakan teknologi informasi untuk mencapai tujuan pengelolaan keuangan.

Adanya dukungan sistem pengendalian internal yang kuat tentunya akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Kriteria efektivitas SPI digunakan untuk menilai kewajaran informasi keuangan dalam laporan keuangan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. Untuk menetapkan ruang lingkup pengujian yang akan dilakukan, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai auditor eksternal senantiasa mengevaluasi “kekuatan” SPI ini.

Fenomena buruknya kualitas informasi laporan keuangan daerah membuka peluang terjadinya penyimpangan dan kesalahan di bidang keuangan, terbukti dengan banyaknya pejabat yang terlibat sengketa hukum dan dapat merugikan negara atau daerah. Pada kenyataannya, saat melakukan audit atau pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang

menunjukkan lemahnya akuntabilitas Pengelola Keuangan Daerah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) masih menemukan sejumlah permasalahan dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Toraja Utara.

Berdasarkan data Ikhtisar Hasil Pemeriksaan BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan dari T.A 2015 s.d 2019 tentang hasil pemeriksaan LKPD Kabupaten Toraja Utara dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Temuan dan Opini LKPD Kabupaten Toraja Utara Tahun Anggaran 2015-2019

Tahun	Temuan SPI		Temuan Kepatuhan		Opini LKPD			
	Jumlah Kasus	Nilai (Rp)	Jumlah Kasus	Nilai (Rp)	WTP	WDP	TW	TMP
2015	6	-	3	Rp 573.302.884	P	-	-	-
2016	7	-	2	Rp 717.845.598	P	-	-	-
2017	4	Rp 31.500.000	14	Rp 2.865.132.661	P	-	-	-
2018	7	Rp 51.336.000	4	Rp 2.758.346.628	P	-	-	-
2019	3	-	4	Rp 635.680.687	P	-	-	-

Sumber Data : LHP BPK atas LKPD Toraja Utara Tahun 2015-2019

Dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara ternyata masih adanya sistem pengendalian internal yang lemah, hal ini ditemukan dalam opini BPK meskipun pemerintah Kabupaten berhasil menjadikan laporan keuangan mendapat opini WTP dari BPK. Masih adanya ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dalam pengelola keuangan daerah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Emilianus Eo Kutu Goo & Paulus Libu Lamawitak, 2021) tentang Pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kapasitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan daerah kabupaten sikka memperlihatkan hasil bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sedangkan kapasitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten sikka, berbeda

dengan Hasnidar (2016) tentang pengaruh sistem informasi akuntansi berbasis komputer dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan di instansi daerah kabupaten bone memperlihatkan bahwa sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Penelitian tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi, kapasitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan, namun dengan objek penelitian yang berbeda yaitu Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Toraja Utara sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini merupakan duplikasi dari Hasnidar (2016), terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu perbedaan tempat lokasi penelitian sehingga variabelnya juga menyesuaikan karena ada variabel yang memang kurang aktif di lokasi penelitian sekarang, dimana Hasnidar (2016) menggunakan tiga variabel. Sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, kualitas laporan keuangan daerah, sedangkan penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu sistem informasi akuntansi, kapasitas sumber data manusia, sistem pengendalian internal, dan kualitas laporan keuangan. sehingga memiliki perbedaan juga pada sampel penelitian sekarang. Maka dari itu, secara keseluruhan perbedaan yang terdapat pada variabel, sampel penelitian dan lokasi penelitian sehingga penelitian ini layak dilakukan.

Berdasarkan hasil uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Toraja Utara”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah yaitu :

- a. Apakah Sistem Informasi Akuntansi memiliki Pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Toraja Utara ?
- b. Apakah Kapasitas Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Toraja Utara ?
- c. Apakah Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Toraja Utara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten toraja utara.
- b. Untuk mengetahui apakah kapasitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten toraja utara.
- c. Untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten toraja utara.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai pada penelitian yaitu :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan dalam penelitian ini menjadi sumber informasi dan sumber acuan untuk peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan sumber referensi untuk kebutuhan akademik tentang sistem informasi, kapasitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menambah sumber referensi untuk penelitian berikutnya.

b. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini di harapkan mampu dipergunakan sebagai penerapan ilmu serta teori yang didapatkan dari bangku perkuliahan juga sebagai sarana agar lebih meningkatkan kemampuan dibidang penelitiannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep dan Teori Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Menurut (Bastian, 2010) mengatakan yakni laporan keuangan ialah:

“Laporan keuangan yang memiliki kualitas dapat ditunjukkan bahwa Kepala Daerah dapat dipertanggungjawabkan dalam menjalankan tugas-tugas pengelolaan organisasi sesuai dengan kewenangan yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan merupakan contoh seberapa baik suatu pemerintahan berfungsi dan karenanya menuntut pemerintah untuk dapat menyediakan pelaporan keuangan berkualitas tinggi.”

Kemudian menurut Masmudi (2003:77) mengatakan bahwa pengertian laporan keuangan yaitu :

“Laporan keuangan sektor publik pada hakekatnya ialah bentuk dari pertanggungjawaban pemerintah kepada rakyat atas pengelolaan dana publik baik dari pajak, retribusi atau transaksi lainnya”.

Sedangkan menurut Erlina Rasdianto (2013:146):

“Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yaitu hasil dari proses identifikasi, pengukuran dan pencatatan transaksi ekonomi (keuangan) entitas akuntansi yang ada dilingkungan pemerintah daerah, yang digunakan sebagai informasi dalam lingkup tanggung jawab pengelolaan keuangan akuntansi. Entitas dan pihak-pihak yang membutuhkan imbalan atas pengambilan keputusan ekonomi.”

Selanjutnya, menurut Deddy Nordiawan dan Ayuningtyas Hertianti (2011:44):

“Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah merupakan ukuran normatif yang perlu diwujudkan untuk mencapai kualitas informasi akuntansi yang diharapkan. Laporan keuangan wajib mempunyai 4 karakteristik: *relevance*, *reliability*, *comparability*, dan *comprehensibility*.”

Menurut penjelasan diatas, laporan keuangan daerah yaitu rangkuman atas

proses mencatatkan, meringkas transaksi keuangan yang sudah terlaksana setahun anggaran yang berkaitan, dan dengan itu cara pemerintah untuk menjawab ke masyarakat yang didapatkan melalui pajak, retribusi, atau transaksi lainnya.

Namun Halim menegaskan bahwa selama belum didapatkan oleh negara atau daerah yang lebih tinggi dan pihak lain sesuai dengan Undang-Undang, maka keuangan daerah dapat diartikan sebagai semua hak dan kewajiban yang dapat dinilai dengan uang maupun segala sesuatu yang dapat dinilai dengan uang. Berupa uang atau barang yang dapat dijadikan sebagai kekayaan daerah. Perundang-undangan yang mengatur pemerintah daerah harus menyampaikan informasi keuangan yang dibutuhkan secara tepat, sesuai, tepat pada waktunya, dan dapat diyakini. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus mempunyai sistem informasi akuntansi yang dapat diandalkan.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut (Bastian, 2010) dapat dikategorikan yaitu:

- 1) Kualitas tertinggi; mudah dimengerti dan bermanfaat.
- 2) Kualitas asli: sesuai (nilai prediktif, nilai kespons, tepatwaktu), andal (dapat diuji, netral, benar).
- 3) Kualitas sekunder; koherensi, perbandingan
- 4) Kendala; material, bijaksana, biaya-manfaat

2.1.1 Indikator Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Menurut Erlina Rasdianto (2013:8) yang terkait kualitas laporan keuangan yaitu:

1. Relevan
2. Andal

3. Dapat dibandingkan

4. dapat dipahami.

Sedangkan yang akurat, dapat dipercaya, dapat dibandingkan dan dapat dipahami, menurut Mahmudi (2011:2). Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah Indikator kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yaitu keunggulan laporan keuangan yang didapatkan, keakuratan dalam laporan keuangan, kelengkapan informasi yang disediakan, kejujuran dalam menyajikan, isi laporan keuangan yang bisa di verifikasi, keakuratan informasi yang disediakan, isi laporan keuangan yang bisa diberikan perbandingan oleh periode sebelumnya dan kepastian dalam menyajikan informasi pada laporan keuangan.

Indikator kualitas laporan keuangan pemerintah daerah seperti relevansi, keandalan, keterpahaman, kejelasan dan akurasi serta kepatuhan terhadap pedoman yang diberlakukan, digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut diatas. Kualitas laporan keuangan yang disediakan akan dikatakan baik karena menginformasikan pengambilan keputusan, memenuhi standar yang ada, dapat dimengerti oleh pemakai laporan keuangan, dan memungkinkan dilakukannya perbandingan antara laporan keuangan tahun sebelumnya.

2.2 Konsep dan Teori Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi dimulai dari sebuah landasan yang terdiri atas beberapa konsep, yaitu konsep akuntansi itu sendiri, konsep sistem, dan konsep informasi. Berdasarkan hal tersebut, konsep tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

2.2.1 Konsep Sistem

Pada bagian ini, akan dibahas beberapa definisi sistem sebagai landasan teori penulis. Menurut (M. R. & P. J. S. Romney, 2012) dalam bukunya yang berjudul *Accounting Information System* yang telah diterjemahkan ke Bahasa Indonesia, yang mengatakan bahwa: “Sistem ialah sekumpulan komponen yang saling berkaitan dan mendukung tercapainya satu atau lebih tujuan yang telah ditentukan.

a. Karakteristik Sistem

Sebuah model umum dari sebuah sistem yang merupakan input, proses, dan output termasuk konsep sistem yang sangat wajar karena suatu sistem dapat mempunyai banyak keluaran dan masukan.

b. Sasaran Sistem (*Objectives*)

Sebuah sistem mempunyai satu atau lebih tujuan. Dalam menentukan masukan yang diperlukan oleh sistem dan keluaran yang hendak didapatkan sistem ialah tujuan dari sistem. Suatu sistem dianggap selesai jika mencapai suatu tujuan atau sasaran.

c. Klasifikasi Sistem

Sistem ialah suatu gambaran kombinasi antara satu komponen dengan komponen lainnya karena memiliki tujuan yang berbeda untuk setiap situasi yang terjadi dalam sistem tersebut. Sebab itu, sistem dapat dikelompokkan menurut beragam kriteria :

1) Sistem Abstrak (Abstract System) dan Sistem Fisik (Physical System)

Sistem yang berwujud gagasan atau konsep, seperti teologi yaitu sistem yang berwujud gagasan atau konsep. Sistem fisik yaitu sistem keberadaan fisik contohnya sistem komputer, sistem pemasaran, sistem produksi, sistem pembelian dan sistem manajemen.

2) Sistem Alamiah (*Natural System*) dan Sistem Buatan Manusia (*Human Made System*).

Sistem alamiah yaitu sistem yang diperoleh dengan proses alam bukan buatan manusia, contohnya rotasi bumi, perubahan musim, dll. Sistem buatan manusia yaitu sistem yang melibatkan manusia berinteraksi dengan mesin karena melibatkan penggunaan komputer yang berinteraksi dengan manusia.

3) Sistem Tertentu (*Deterministic System*) dan Sistem Tak Tentu (*Probabilistic System*)

Deterministic System tertentu yaitu sistem yang berperilaku dapat diperkirakan. Sistem komputer yaitu contoh sistem yang perilakunya dapat ditentukan atau diperkirakan menurut program komputer yang sedang berjalan. Sistem yang tidak pasti ialah sistem yang tidak dapat memprediksi kondisi masa depan karena mengandung unsur-unsur probabilitas, seperti laporan ramalan cuaca.

4) Sistem Tertutup (*Close System*) dan Sistem Terbuka (*Open System*).

Sistem tertutup yaitu sistem yang tidak ada hubungannya dengan lingkungan luar dan tidak memiliki pengaruh apapun. Sistem berjalan secara otomatis tanpa gangguan eksternal. Sistem terbuka yaitu sistem yang memiliki hubungan dan dapat dipengaruhi oleh wilayah luarnya dan sistem menerima masukan dan memperoleh keluaran untuk lingkungan luar atau subsistem lainnya.

2.2.2 Konsep Informasi

Informasi yaitu data yang telah dinyatakan pada gambaran tertentu, sehingga berguna bagi yang membutuhkannya dan diharapkan memiliki nilai yang sebenarnya untuk alat untuk pengolahan data sehingga dapat menjadi informasi. Data berasal dari sumber informasi. Data yaitu data tunggal atau bentuk jamak dari item data. Data yaitu

fakta yang menggambarkan peristiwa dan entitas nyata. Beberapa ahli juga memaparkan bahwa informasi menurut jenisnya masing-masing antara lain : Menurut (Hartono, 2005) “Informasi telah diolah menjadi lebih bermanfaat dan berguna bagi penerima datanya”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa informasi ialah data yang telah diolah dan memiliki arti dan berguna bagi pengguna akhir akhirnya mempunyai makna dan bermanfaat bagi pengguna terakhir.

Oleh karena itu, berdasarkan tinjauan teoritis diatas, penekanan pada informasi yaitu bagaimana informasi yang dihasilkan bermanfaat bagi penggunanya. Untuk mencapai tingkat kegunaan ini, informasi mesti mempunyai bermacam karakter yang wajib dimiliki.

2.2.3 Konsep Sistem Informasi

Menurut (James A O'Brien, 2006) “Sistem Informasi ialah kombinasi terorganisir dari orang-orang, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah dan mendistribusikan informasi dalam suatu organisasi⁷”.

Menurut (Hartono, 2005) “Sistem informasi ialah suatu sistem dalam suatu organisasi yang mengintegrasikan kebutuhan pemrosesan transaksi sehari-hari, mendukung operasi perusahaan dan kegiatan administratif dan strategi organisasi dan menyediakan laporan yang dibutuhkan oleh pihak ketiga tertentu.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka disimpulkan sistem informasi terdiri dari sumber daya manusia, *hardware*, *software computer* yang berhubungan agar data dapat diubah menjadi informasi yang bermanfaat untuk pemakai.

Sistem informasi memiliki tujuan untuk menyediakan informasi untuk pengendalian, perencanaan, pengorganisasian dan untuk pengambilan

keputusan. tentang kegiatan operasional subsistem perusahaan sehingga sistem informasi menyediakan seluruh organisasi dengan lingkungan eksternal yang lebih luas.

Informasi dibutuhkan untuk menjawab tantangan pergantian teknologi informasi dan untuk alat strategis bagi organisasi. Karakteristik kunci dari struktur sistem informasi mencakup ukuran sumber dayanya, termasuk data, peyelenggara atau orang, perangkat, dan uang. Lingkup pekerjaan mencakup pengumpulan data, pengolahan data, pengelolaan data, pengendalian data, dan pengumpulan informasi. Langkah-langkah obyektif, termasuk : mendukung pengambilan keputusan, mendukung operasi sehari-hari, mendukung penunjukan manajemen: skala pengguna informasi, termasuk manajer, karyawan, dan pengguna eksternal lainnya. dimensi tahapan, meliputi: input, proses, dan output.

2.2.4 Konsep Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi dipakai untuk mengolah data. Data yang diproses oleh sistem informasi akuntansi bersifat keuangan. Sistem informasi akuntansi sebatas mengolah data keuangan, sehingga informasi yang didapatkan pada sistem informasi akuntansi berupa informasi keuangan. Pada saat yang sama (M. Romney & Steinbart, 2004) mengartikan bahwa pengertian dari sistem informasi akuntansi yaitu sistem yang menggabungkan, menulis, menyimpan dan memproses data untuk mengambil keputusan.

2.2.5 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) ialah kumpulan unsur yang terhubung yang memiliki fungsi menerima masukan (input), memproses masukan, dan menghasilkan keluaran (output). Unsur-unsur tersebut saling bersinergi dalam menjalankan kegiatan untuk mencapai tujuan (Sujarweni, 2015). Sistem Informasi

Akuntansi (SIA) yaitu kumpulan lembar isian, tulisan, dan laporan dan dihubungkan bersama dengan beberapa cara untuk menyediakan manajemen dengan data keuangan yang mereka butuhkan untuk menjalankan bisnis.

Komponen ini merupakan sistem yang diantaranya terdapat tulisan dan pelaporan serta menyiapkan informasi untuk mendapatkan informasi keuangan yang diperlukan menggunakan cara ini. Akibatnya, status keuangan organisasi dapat dengan mudah dilihat melalui sistem oleh manajemen. Selain itu, lapisan manajemen memiliki kendali atas kinerja sistem. Di masa lalu, mode manual digunakan untuk merekam. Namun seiring perkembangan zaman, sebagian besar SIA saat ini menggunakan komputer.

a. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuannya dilaksanakannya sistem informasi akuntansi ialah untuk menciptakan pengendalian Intern yang dapat dijadikan sebagai suatu kebudayaan yang baik. Tujuan SIA antara lain :

1. Mengumpulkan serta menyimpan data mengenai aktifitas suatu kinerja perusahaan.
2. Membuat proses pendataan informasi sehingga mampu dipakai untuk mengambil suatu putusan
3. Membuat pengendalian untuk semua aspek-aspek dari suatu perusahaan.

b. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen-komponen sistem informasi akuntansi (Susanto, 2008) antara lain:

1. Perangkat Keras

Perangkat fisik yang dapat mengumpulkan, merekam, memproses, menyimpan, dan mengeluarkan hasil pengolahan data perangkat keras dalam bentuk informasi.

2. Perangkat Lunak

Kumpulan perangkat lunak komputer atau program yang dipakai untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer.

3. Human

Sumber daya yaitu bagian terpenting dari komponen sistem informasi akuntansi.

4. Langkah

Serangkaian aktivitas atau aktivitas yang diulang dengan metode yang sama.

5. Basis Data Organisasi

Sekumpulan data terkait untuk memudahkan proses pencarian informasi.

c. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Azhar, 2013), ada tiga fungsi utama dari sistem informasi akuntansi yaitu:

1. Mendukung pekerjaan sehari-hari perusahaan. Agar sebuah perusahaan dapat bertahan, ia perlu terlibat dalam banyak kegiatan bisnis, yang kejadiannya dikenal sebagai Proses transaksi pembelian, penyimpanan, produksi dan penjualan
2. Mendukung pimpinan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak luar. Salah satu tanggung jawab terpenting ialah kewajiban untuk menyampaikan informasi kepada pengguna luar, termasuk pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditur, investor utama, serikat

pekerja, analis keuangan, asosiasi industri, dan masyarakat umum. Untuk alasan ini, informasi akuntansi digunakan untuk membantu pengambilan keputusan atau sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen dan harus digunakan atau dirancang untuk mencakup kebutuhan informasi secara efisien dan efektif.

d. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yang dibuat dan dipakai oleh perusahaan mempengaruhi proses kegiatan di dalam perusahaan. Pada sistem Akuntansi masih merupakan proses manual dan proses yang relatif memakan waktu, jika dilakukan dengan komputer akan memakan waktu lebih sedikit dan data akan lebih akurat. Perbedaan antara sistem manual dan komputer yaitu teknologi yang dipakai. Pada sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi, data diinput memakai software akuntansi, kemudian proses input lebih cepat dan akurat dibandingkan input manual. Demikian pula, sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi memakai aplikasi seperti Ms. Excel, Visual Basic, dan Microsoft Access. untuk pemrosesan data, dan aplikasi perangkat lunak seperti MYOB dan Zahir Accounting. Sistem informasi akuntansi terkomputerisasi mengotomatisasi sistem informasi akuntansi manual yang terdiri dari catatan, posting dan ringkasan seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 2.1

**Perbandingan antara Sistem Informasi Akuntansi Manual dan
Terkomputerisasi**

SIA MANUAL	SIA KOMPUTERISASI
Penjurnalan: Mencatat transaksi dalam jurnal. Misalnya, transaksi penjualan dicatat dalam jurnal penjualan.	Input : Catat transaksi pada file transaksi. Misalnya, dokumen asli transaksi penjualan dicatat dalam file transaksi penjualan.
Posting: Memposting setiap entri buku besar ke buku pembantu.	Proses: Tulis semua transaksi ke file utama. Misalnya, tulis semua transaksi penjualan ke file piutang utama.
Posting: Memposting jumlah total jurnal (misalnya jumlah jurnal penjualan) ke buku besar.	Proses: Meringkas transaksi ke dalam file transaksi (misalnya transaksi penjualan ke dalam file transaksi penjualan) dan menuliskannya ke file buku besar utama.
Clean Up : Siapkan Worksheet	Keluaran: File Induk Buku Telepon Cetak neraca Anda dalam cetakan besar.

Sumber : Data diolah (2023)

Dalam banyak hal, sistem informasi akuntansi terkomputerisasi memiliki manfaat antara lain :

1. Pekerjaan manajemen dan komersial dapat diselesaikan lebih cepat dan akurat. Bahkan dengan aplikasi tertentu. Konsumen dapat menyelesaikan pekerjaannya.
2. Tugas dan tanggung jawab tidak bisa dipenuhi secara fisik. Dalam Sistem manual mengharuskan bagian penjualan dan simpanan dipisahkan, tetapi pemantauan dapat dilakukan dengan program

komputer, sehingga sistem yang terkomputerisasi dapat menggabungkan kedua bagian tersebut.

3. Struktur organisasi perusahaan yang menggunakan informasi manual memang saling berkaitan, namun lebih hierarkis atau birokratis karena setiap pegawai harus menjalankan fungsi yang berbeda. Artinya, banyak tingkatan dan banyak karyawan. Sistem komputerisasi memungkinkan karyawan untuk melakukan beberapa fungsi pada saat yang sama (misalnya, penjual dapat melihat apakah persediaan tersisa dan batas kredit pembeli). Sebab itu, perusahaan yang memakai sistem informasi terkomputerisasi dapat mengadopsi struktur organisasi yang lebih sederhana.
4. Laporan pada sistem manual lambat, tidak berubah dan tidak akurat. Sistem komputerisasi dapat mengakses data dari lokasi lain dengan tautan komunikasi, memungkinkan laporan dibuat lebih cepat, lebih beragam, lebih akurat, dan bahkan dari jarak jauh. Siklus dalam Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *computer*.

2.3 Konsep dan Teori Kapasitas Sumber Daya Manusia

Menurut Primayana, Atmadja dan Darmawan (2004), memberikan definisi Kapasitas Sumber Daya Manusia yaitu :

Kapasitas Sumber Daya Manusia ialah kapasitas orang dalam melakukan pekerjaan atau memenuhi tugas yang diserahkan kepadanya pada tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang memadai.

Menurut Zuliarti (2012), pengertian Kapasitas Sumber Daya Manusia ialah sebagai berikut:

Kapasitas Sumber Daya Manusia ialah kemampuan individu, organisasi (lembaga) atau sistem untuk secara efektif dan efisien menjalankan fungsi atau kekuatannya untuk mencapai tujuannya. (Zuliarti 2012).

Menurut (Yosefrinaldi, 2013), kapasitas sumber daya manusia didefinisikan yaitu:

Kapasitas Sumber Daya Manusia mengacu pada kemampuan sumber daya manusia untuk menjalankan pekerjaan dan kewajiban yang dibebankan kepadanya melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang memadai (Yosefrinaldi 2013).

Berdasarkan beberapa definisi pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai kemampuan sumber daya manusia dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya pada suatu organisasi dengan pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang cukup untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

a. Indikator Kapasitas SDM

Menurut (Delanno & Deviani, 2013), Kapasitas SumberDaya Manusia dapat dinilai dengan menggunakan :

1) Pendidikan

Pendidikan ialah kegiatan manusia yang mendasar. Perilaku seseorang dapat diubah secara sistematis melalui pendidikan guna memajukan tujuan organisasi. Pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal adalah tiga kategori dimana pendidikan dapat dipisahkan.

2) Pelatihan

Pelatihan yang efektif harus berkorelasi dengan pengetahuan dan bakat untuk menjalankan pekerjaan. Dalam usaha untuk dapat ditingkatkannya kinerja pegawai dalam suatu pekerjaan tertentu yang menuntut tanggung jawab atau dalam suatu pekerjaan yang berhubungan dengan pekerjaan itu disebut pelatihan.

3) Pengalaman

Durasi pekerjaan seseorang mengungkapkan tingkat pengalaman mereka. Dengan waktu dan pengalaman, seseorang menjadi terbias melakukan tugas, mengembangkan perspektif yang luas, dan menjadi lebih adaptif terhadap lingkungan (Delanno & Deviani, 2013).

Menurut (Alimbudiono & Andono, 2004), menilai kompetensi dan kualitas sumber daya manusia dalam menjalankan suatu fungsi, termasuk akuntansi dapat dilihat dari:

1) Tanggung Jawab

Tanggung jawab dapat dilihat atau dinyatakan dari deskripsi pekerjaan. Deskripsi pekerjaan yaitu dasar untuk melakukan tugas. Memahami dan mengerjakan tugas sesuai dengan *job description*, merupakan indikasi tanggung jawab yang baik.

2) Kompetensi Sumber Daya

Kompetensi dapat dinilai dari latar belakang pendidikan seseorang, pelatihan yang telah mereka ikuti dan cara keterampilan mereka digunakan saat melakukan pekerjaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memodifikasi indikator Kapasitas Sumber Daya Manusia yang dipakai pada penelitian ini meliputi: (1) latar belakang pendidikan, (2) pelatihan, (3) pengalaman, dan (4) tanggung jawab.

2.4 Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal (SPI) yaitu bagian dari tiap sistem yang memiliki fungsi untuk mengoperasikan suatu perusahaan tertentu. Sistem ini digunakan agar menjadi panduan dalam pengoperasian organisasi/perusahaan dalam pencegahan yang menyalah gunakan sistem.

a. Fungsi Pengendalian Internal

Pengendalian internal mempunyai tiga fungsi penting dalam suatu organisasi, yaitu (Bodnar & Hopwood, 2006) :

1. Pengendalian internal pencegahan (Preventive control)

Berguna dalam mencegah masalah sebelum terjadi seperti : mempekerjakan akuntan yang berkualifikasi tinggi, pemisahan tugas yang tepat bagi karyawan, akses fisik atau pengendalian aset, fasilitas dan informasi.

2. Pengendalian untuk pemeriksaan (detective control)

Identifikasi masalah, misalnya, memeriksa salinan perhitungan, menyiapkan saran bank, dan memeriksa saldo percobaan bulanan.

3. Pengendalian korektif (corective control)

Menyelesaikan masalah yang diidentifikasi oleh manajemen inspeksi. Kontrol ini termasuk kontrol yang diterapkan untuk mencari penyebab masalah dan mengoreksi permasalahan atau masalah yang terjadi. Misalnya pada pengendalian meliputi : Pemeliharaan salinan cadangan. Kemudian ikuti file utama, dan langkah-langkah untuk mengoreksi kesalahan entri data.

Pengendalian internal dipengaruhi oleh perusahaan/organisasi yang dibuat agar memungkinkan manajemen memiliki keyakinan yang adil terhadap sistem dapat mencapai tujuan dan sasarannya. Aspek sistem pengendalian internal berguna untuk pedoman bagi operator dan standar untuk mengevaluasi efektivitas operator SPI. Biaya serta manfaat, SDM, kejelasan standar, perkembangan teknologi serta harus dilaksanakan sepenuhnya untuk mengukur kinerja adalah semua faktor yang perlu dipertimbangkan saat mengembangkan bagian-bagian dari sistem pengendalian internal (Aditya & Surjono, 2017).

Pengendalian internal mampu memberikan perlindungan untuk rahasia/asset perusahaan dari penipuan, pencurian, serta semua hal yang tidak diinginkan suatu perusahaan. Adapun masalah dari pengendalian internal yang sangat fatal yaitu adanya manipulasi pegawai. Kecurangan pegawai ialah perbuatan dengan sengaja membuat tipuan kepada perusahaan/organisasi untuk kepentingan sendiri. Tipuan yang dimaksud termasuk mencuri, misalnya dengan sengaja melebih-lebihkan biaya perjalanan bisnis, dan menggelapkan jutaan rupiah. Karyawan yang ingin melaksanakan pencurian juga harus menyesuaikan catatan akuntansi mereka untuk menutupi penipuan mereka. Oleh karena itu, karyawan yang memanipulasi biasanya mempengaruhi ketelitian pada informasi perusahaan.

b. Perangkat/Komponen Pengendalian Internal, antara lain (Tunggal, 2010)

:

1. Pengendalian Internal dalam lingkungan
2. Penilaian Resiko
3. Aktifitas Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pantauan

Pengendalian juga diartikan sebagai kegiatan mempengaruhi atau membimbing kegiatan suatu objek/organisasi/sistem. Adapun tujuannya dari SIA yaitu meringankan pekerjaan manajemen untuk mengendalikan perusahaan dalam menggapai tujuannya dalam menciptakan sistem kontrol dengan efektif dalam meninjau sistem kontrol dan memastikan semua berfungsi dengan baik.

c. Tujuan Pengendalian Internal

Menurut (Mulyadi, 2014) mengemukakan beberapa tujuan dari pengendalian internal yaitu :

1. Mengecek ketelitian dan Keandalan laporan keuangan

Manajemen harus mempunyai informasi yang akurat dan dapat bertanggungjawab dalam menjalankan aktivitasnya dan mengambil keputusan.

2. Melindungi Aset dan Catatan Organisasi

Aset perusahaan yaitu sarana keberhasilan perusahaan dan harus dijaga dibawah pengawasan yang tepat untuk memastikan aset tersebut tidak hilang atau hilang karena penyimpangan dan percobaan pencurian. Mungkin juga berasal dari harga tidak berwujud misalnya : faktur dan dokumen penting (kontrak dan buku rekening).

3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan

Setiap pengendalian internal harus secara wajar memastikan kepatuhan terhadap aturan dan prosedur untuk mendapatkan tujuan perusahaan.

4. Efektivitas dan Efisiensi Operasional

Pengendalian internal perusahaan digunakan untuk menangkai pekerjaan yang tidak perlu dan inefisiensi energi serta penggunaan sumber daya yang tidak efisien.

Selanjutnya, pengendalian internal mengacu pada persiapan dan teknik organisasi untuk memelihara aset, mendapatkan data yang akurat dan andal, meningkatkan efisiensi, dan mempromosikan kepatuhan terhadap standar manajemen. Sering terjadi konflik antara satu tujuan dengan tujuan lainnya. Misalnya, sebuah perusahaan mungkin ingin menggunakan rekayasa ulang untuk membuat perubahan signifikan pada proses bisnisnya untuk mengumpulkan pemberitahuan dan meningkatkan pengoperasian dengan tepat. Sebab, apabila

ini dilaksanakan hari ini, organisasi pasti berhadapan dengan resiko mengenai hal perlindungan dan pemeliharaan aset, yang memerlukan penyesuaian signifikan dalam prosedur manajemen.

d. Prinsip-prinsip Pengendalian Internal

Dalam memastikan pengendalian internal yang teratur, Bambang Hartadu berpendapat bahwa sistem pengendalian internal perusahaan harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut :

1. Karyawan yang berkualitas dan dapat diandalkan.

Masing-masing karyawan ini telah diberikan tugas berdasarkan kemampuan, pengalaman dan integritas mereka.

2. Pemisahan wewenang.

Struktur organisasi harus jelas, di satu sisi tenaga kerja dapat digunakan seefisien mungkin, dan di sisi lain, pekerjaan dapat dibagi untuk tujuan pengendalian internal.

3. Pengawasan

Struktur kerja setiap pegawai harus diawasi dan di evaluasi oleh setiap supervisor yang bertanggung jawab atas pekerjaan pegawai tersebut.

2.5 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini :

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

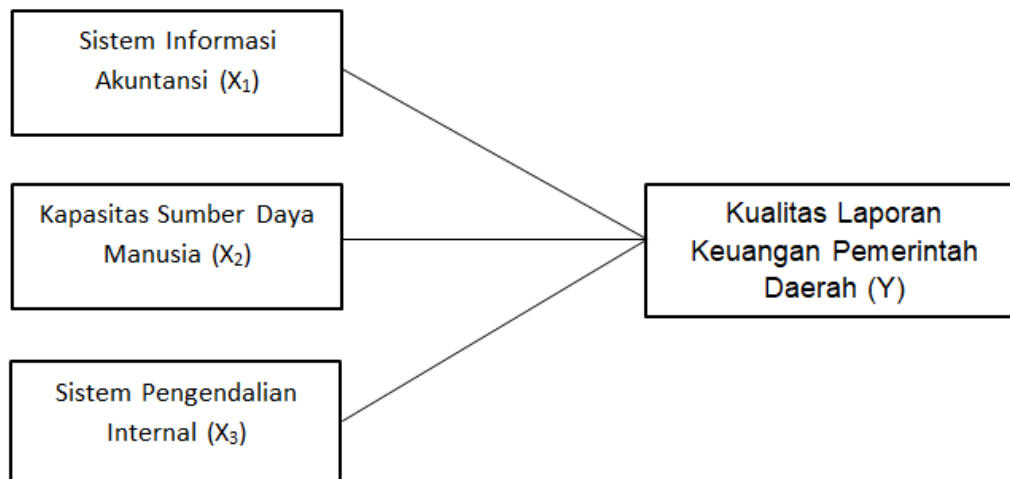
No.	Judul dan Nama Peneliti	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kapasitas Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka (Emilianus Eo Kutu, 2013)	Kuantitatif	Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah, sedangkan kapasitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Sikka.
2.	Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan (Studi pada BPRS Bandar Lampung), (Yenita Fitriana, 2021)	Kuantitatif	Hasil analisis menunjukkan pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas kinerja keuangan dapat diterima.
3.	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Veti Subetti, 2016)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan pengelolaan keuangan daerah berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
4.	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Instansi Pemerintah Kab.	Kuantitatif	Pengaruh sistem informasi akuntansi berbasis komputer dan penerapan sistem pengendalian internal pemerintahan berpengaruh secara

	Bone (Hasnidar, 2016)		simultan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
5.	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Pemerintah Kota Banda Aceh	Kuantitatif	Berdasar hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan SKPD di Kota Banda Aceh.

Sumber : Data diolah (2023)

2.6 Kerangka Penelitian

Berdasarkan pada tinjauan teori serta dari penelitian sebelumnya sehingga dapat digambarkan kerangka penelitian yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Sumber : Data diolah (2023)

2.7 Definisi Operasional

Definisi operasional menggambarkan metode tertentu yang digunakan peneliti ketika mengukur variabel yang akan digunakan. Batasan variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk mencegah ruang lingkup pembahasan, yaitu :

- a) Sistem Informasi Akuntansi (X1) adalah pengaturan yang terkoordinasi secara erat dari berbagai bentuk, catatan, peralatan (termasuk computer dan peralatan), alat komunikasi, personel pelaksana, dan laporan, dan dirancang untuk mengubah data keuangan menjadi informasi yang diperlukan untuk manajemen.
- b) Kapasitas Sumber Daya Manusia (X2) adalah kesanggupan seseorang dalam suatu organisasi atau sistem dalam menjalankan fungsi sesuai dengan kekuasaannya untuk mendapatkan tujuan organisasi yang efektif dan efisien.
- c) Sistem Pengendalian Internal (X3) ialah prosedur yang digunakan untuk melindungi asset perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif.
- d) Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y) ialah hasil akhir dari proses akuntansi, memberikan informasi yang berguna dan berkualitas tinggi dalam mengambil keputusan untuk bermacam pemangku kepentingan.

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah hubungan yang seharusnya masuk akal antara dua variabel dalam representasi atribut yang dapat diuji secara empiris. Oleh karena itu, hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Fungsi sistem informasi akuntansi ialah untuk memudahkan pengambilan keputusan manajemen dan pelaksanaan aktivitas bisnis bagi pimpinan perusahaan atau instansi. Salah satu faktor yang diperhatikan oleh pengguna laporan keuangan yaitu kinerja suatu perusahaan atau instansi, yang dapat digambarkan dalam laporan keuangan tersebut. Meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan ialah salah satu tujuan dari sistem informasi akuntansi, maka dari itu adanya keterkaitan antara sistem informasi dan laporan keuangan. Menurut Romney dan Steinbart (2006:10) “Sistem informasi akuntansi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, terutama dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan akhir.”

Hasil dampak sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan didasarkan pada investigasi sebelumnya terhadap kualitas laporan keuangan sistem informasi akuntansi. Yenita Fitriana (2021) menyatakan bahwa variable sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi dapat meminimalisir kesalahan pada saat memperlihatkan data akuntansi, membantu pelaporan yang akurat dan membatasi kemungkinan terjadinya kecurangan (Prasisca, 2013).

H0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan positif antara sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

H1 = Terdapat pengaruh signifikan positif antara sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

2. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

PP No. 105 Tahun 2000 dan Kepmendagri No. 29 Tahun 2002 membawa perubahan besar dan memberikan pendekatan baru dalam pengelolaan keuangan

daerah. Perubahan mendasar yang dilakukan terhadap PP Nomor 105 Tahun 2000 meliputi perubahan sistem penganggaran, baik dalam proses penganggaran maupun bentuk dan struktur APBD. Perubahan ini merupakan perubahan teknis yang lebih bersifat operasional dan pragmatis yang tertuang dalam Kepmendagri Nomor 29 Tahun 2002, berkaitan dengan pengelolaan keuangan daerah, perubahan tersebut sudah sampai pada teknik akuntansi termasuk perubahan pendekatan sistem akuntansi dan prosedur akuntansi. Formulir yang dipakai, fungsi otorisasi untuk pengendalian internal, tujuan sistem pelaporan dan pemantauan (Forum Dosen Akuntansi Sektor Publik 2006).

Indrisari (2011) memberikan bukti empiris bahwa kapasitas sumber daya manusia memiliki pengaruh positif terhadap keterpautan dan keterandalan informasi laporan keuangan pemerintah daerah kota Palembang dan kabupaten gan Hilir Provinsi Sumatera Selatan. Sehingga masih banyak permasalahan pada sumber daya manusia, contohnya minimnya pengetahuan akuntansi, dan minimnya pengetahuan terhadap kualitas laporan keuangan yang disusun. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk meneiti kembali hubungan antara kapasitas sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan.

H0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan positif antara kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

H2 = Terdapat pengaruh signifikan positif antara kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

3. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Sistem pengendalian internal ialah sistem tata kelola yang mengevaluasi kinerja sumber daya manusia dalam suatu organisasi dan berperan aktif dalam

pencegahan dan pendeteksian kecurangan. Permendagri No. 59 Tahun 2009 tentang Pedoman pengelolaan keuangan daerah ialah suatu proses yang bertujuan untuk menampilkan keyakinan yang cukup dalam mencapai tujuan instansi pemerintah daerah yang baik dan keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi program dan kegiatan serta kepatuhan terhadap persyaratan peraturan.

Pengendalian internal memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi, baik untuk dunia usaha melainkan untuk sektor publik, misalnya organisasi pemerintah. Rahmadani (2015) mengatakan jika variabel pengendalian intern memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan daerah di Kabupaten Pasaman Barat. Semakin baik pengendalian intern maka akan menjadi baik juga kualitas laporan keuangan daerah. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk meneliti kembali hubungan antara sistem pengendalian internal dengan kualitas pelaporan keuangan.

- H0 = Tidak terdapat Terdapat pengaruh positif antara sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah
- H3 = Terdapat pengaruh positif antara sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Seorang peneliti dalam melakukan suatu penelitian perlu memperhatikan metodologi penelitian yang akan digunakan dan harus melakukan perencanaan penelitian, agar yang dilaksanakan mampu berjalan seperti yang diharapkan dan berjalan dengan sistematis.

Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, dimana metode ini yang dipergunakan untuk meneliti sampel dan populasi dengan memakai instrument penelitian dan analisa data yang sifatnya statistika, tujuannya agar pengujian yang dilakukan terhadap hipotesa yang sudah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini berfokus pada kualitas laporan keuangan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Toraja Utara. Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Toraja Utara berlokasi di Jl. Lembah Keramat No. 6 Rantepao. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Juli – September 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi ialah suatu obyek yang memenuhi persyaratan teritorial dan spesifik yang berhubungan dengan masalah tersebut. Populasi yang digunakan ialah pegawai Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Toraja Utara. Jumlah populasi ialah 53 orang.

Sampel yaitu sebagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi itu (Sugiyono, 2018). Adapun sampel yang digunakan sebanyak 31 orang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu data deskriptif kuantitatif. Data deskriptif kuantitatif ialah suatu penelitian yang menggambarkan suatu fenomena, peristiwa, gejala, dan kejadian secara realistis, sistematis, dan akurat. Fenomena bisa seperti bentuk, aktivitas, hubungan tertentu, dan juga persamaan dan perbedaan antar kejadian. Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer. Pengumpulan data primer dengan cara memberikan kuesioner secara langsung kepada staf yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini akan dibuat dengan penyebaran kuisisioner. Kuisisioner yaitu susunan pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti, kemudian responden menjawabnya. Susunan pertanyaan yang diajukan dalam bentuk kuisisioner dan respon diperintahkan agar menjawab pertanyaan berdasarkan pemikiran dari masing-masing responden. Kuesioner berasal dari temuan penelitian terdahulu dan sudah di uji menggunakan data *Cross Section*, yaitu data yang didapatkan dengan tujuan untuk mengkarakterisasi skenario (Suliyanto & Si, 2006).

3.6 Pengukuran Variabel

Skala ukuran adalah kesepakatan yang dipakai sebagai acuan dalam menentukan pendek panjangnya alat ukur pada suatu interval sehingga mampu menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2009).

Tabel 3.1 Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
Independen Variabel			

Sistem Informasi Akuntansi	Sistem informasi akuntansi yaitu kumpulan perangkat yang saling bekerja sama dalam mencapai tujuannya.	1. <i>Hardware</i> 2. <i>Software</i> 3. <i>Brainware</i> 4. <i>Procedure</i> 5. <i>Database</i>	Ordinal
Kapasitas Sumber Daya Manusia	kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam organisasi dengan bekal pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang memadai untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.	1. Latar Belakang Pendidikan 2. Pengalaman 3. Pelatihan 4. Tanggung Jawab	Ordinal
Sistem Pengendalian Internal	Sistem Pengendalian internal yaitu sebuah sistem untuk melindungi aset perusahaan pada berbagai rangkaian kejadian yang tidak diinginkan apabila ada yang mencoba menyerang organisasi	1. Pengendalian Lingkungan 2. Penilaian Resiko (risk assessment) 3. Pengendalian Prosedur 4. Komunikasi dan Informasi 5. pengawasan	Ordinal
Dependen Variabel (y)			
Kualitas Laporan Keuangan		1. Relevan 2. Andal 3. Dapat Dibandingkan 4. Dapat Dipahami	Ordinal

Sumber : Data diolah (2023)

3.7 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini Instrumennya dalam bentuk kuisisioner survei. Model penyajian dilakukan secara tertutup, dan yang diwawancarai dengan memberi centang (✓) pada opsi jawaban yang disediakan dengan skala Likert 1 sampai 5 yaitu :

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian Kuisisioner

Skala Likert	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Data diolah (2023)

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data ialah teknik dalam mengolah data sehingga menjaadi sebuah informasi/pengetahuan. Agar mendapatkan nilai keakuratan, data penelitian yang didapatkan kemudian dianalisis memakai aplikasi SPSS dengan menggunakan cara statistik agar memudahkan pengolahan data.

Teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisa Deskriptif

Analisa Deskriptif ini ialah analisa yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian secara keseluruhan. Deskriptif data ini digunakan untuk mempermudah membaca dan menelaah data hasil penelitian secara keseluruhan. Statistik yang dipakai untuk menganalisa data serta mendeskripsikan/menggambarkan data yang telah terkumpul, dan tidak membuat simpulan yang berlaku secara umum yaitu Analisis Deskriptif.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Jenis uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid atau tidak kuisisioner. Apabila pernyataan pada kuesioner dapat menjelaskan apa yang telah diukur dari kuisisioner, maka item dikatakan valid, dengan melakukan perhitungan korelasi dengan *score* setiap pertanyaan dan *score* setiap konstruk, data yang terkumpul dapat dikorelasikan dengan tujuan uji validitas maka indikator akan di katakan valid jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ atau nilainya positif.

b. Uji Reliabilitas

reliabilitas suatu pengukuran menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrument yang mengukur suatu konsep. Konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep yaitu konsistensi. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Cronbach's Alpha (α). Suatu item dikatakan reliabel jika alpha yang dihasilkan lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2013).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Jenis uji ini dipakai dalam melakukan pengujian apakah variabel pengganggu pada model regresi terdistribusi awal. Adapun cara untuk melakukan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dan menggunakan signifikansi 5%, Dikatakan terdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melakukan pengujian apakah ada korelasi antara variabel. Dapat dikatakan bagus ketika kolerasi antara independen variabel tidak ada. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai toleransi dan VIF melalui program SPSS. Apabila nilai toleransi > 0.10 serta nilai TIF < 10 , jadi dapat dinyatakan tidak ada multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diartikan sebagai perbedaan varians variabel independen yang diteliti dalam konteks berbeda. Pengecekan dilakukan dengan melihat apakah terdapat model tertentu pada scatterplot. Apabila hal ini membentuk suatu pola tertentu maka akan terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisa Regresi Linier Berganda

Analisa ini ialah terjadinya keterkaitan secara linear antar dua variabel independen maupun lebih dalam mempengaruhi dependen variabel.

Rumus regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

Y = Dependen Variabel yaitu kualitas laporan keuangan

X_1 = Sistem Informasi Akuntansi

X_2 = Kapasitas Sumber Daya Manusia

X_3 = Sistem Pengendalian Internal

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Besarnya Koefisien untuk X_1, X_2, X_3

e = Variabel Pengganggu

α = Konstanta

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesa , antara lain:

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dipergunakan agar memperlihatkan bagaimana pengaruh satu independen variabel baik secara individualis dalam menjelaskan variasi dependen variabel. Pengujian ini dilihat dari nilai signifikannya, apabila nilainya signifikan $<0,05$, dapat dinyatakan bahwa independen variabel memiliki pengaruh signifikan pada dependen variabel sehingga hipotesa yang diajukan diterima. Namun,

apabila nilai signifikan $>0,05$, dapat disimpulkan bahwa independen variabel tidak berpengaruh pada dependen variabel sehingga hipotesis yang diajukan ditolak (Ghozali, 2016),

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi global memperlihatkan apakah independen variabel secara keutuhan ataupun bersama-sama berpengaruh pada dependen variabel. Apabila nilainya signifikan ataupun hipotesis diterima, standar uji yang dipakai dalam membandingkan nilai signifikansi yang didapat pada tingkat signifikansi tersebut sudah ditetapkan sebesar 5%.

c. Koefisien determinan (R^2)

Koefisien determinan mengukur kemampuan model dalam menerangkan perubahan dependen variabel. Nilai koefisien determinan antara 0 dan 1 (Ghozali, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Toraja Utara

Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Toraja Utara adalah Perangkat Daerah yang memiliki fungsi membantu Kepala Daerah untuk menyelenggarakan dua urusan pemerintahan yaitu urusan pangan (sebagai urusan wajib) dan urusan perikanan (sebagai urusan pilihan).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014, urusan pangan menjadi salah satu urusan wajib pemerintah daerah non pelayanan dasar, Undang undang nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan mendefinisikan Ketahanan Pangan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga, yang tercermin pada tersedianya pangan yang cukup, bermutu, aman, mudah dan terjangkau.

Pembangunan Ketahanan Pangan merupakan prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2021 – 2026 yang difokuskan pada peningkatan ketersediaan dan diversifikasi untuk mewujudkan kedaulatan pangan. Pembangunan Ketahanan Pangan dilaksanakan melalui berbagai upaya dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan sebagai perwujudan pembangunan sosial ekonomi sebagai bagian pembangunan secara keseluruhan.

Dalam rangka penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi urusan pangan yang didukung oleh Kementerian Pertanian melalui program dan kegiatan yang sumber pembiayaannya berasal dari Eselon I (satu) yang terkait. Sasaran Strategis dalam dalam Renstra Kementerian Pertanian disusun berdasarkan target yang dituangkan dalam RPJMN 2020-2024 dengan sasaran program : 1) Meningkatnya

ketersediaan pangan strategis dalam negeri, 2) Terjaminnya keamanan dan mutu pangan strategis nasional.

Salah satu perhatian utama dalam urusan pemilihan bangunan pada bidang perikanan bagi penduduk khususnya Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara. Maka dari itu dipertimbangkan potensi perikanan kabupaten Toraja Utara dimana potensi perikanan budidaya seluas 9.053 Ha, luas lahan perikanan budidaya yang di manfaatkan / dikelola Tahun 2020 seluas 2.111 Ha atau baru 23,32% dari potensi lahan budidaya. Jumlah RTP (Rumah Tangga Perikanan) tangkap sebanyak 94 RTP, Jumlah RTP budidaya sebanyak 2.745 RTP. Oleh karena itu, pengembangan industry perikanan layak menjadi salah satu sector utama pendukung ketahanan pangan daerah dan pertumbuhan ekonomi sector pertanian.

Perikanan yaitu salah satu subsector pertanian dan penopang kedaulatan pangan baik pada tingkat nasional maupun daerah. Salah satu ciri Negara yang berdaulat dan mandiri yaitu mempunyai kedaulatan pangan yang kokoh. Selain itu, sebagai Negara/daerah agraris , sektor pertanian memberikan kontribusi terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi negara/daerah tersebut. Sebagai penunjang tercapainya kedua tujuan tersebut, maka pembangunan subsector perikanan harus dilaksanakan secara sungguh-sungguh, mempunyai rencana dan tujuan yang lebih jelas agar sesuai dengan tujuan.

Penekanan pada pembangunan perikanan dilaksanakan melalui dukungan kebijakan finansial dan non finansial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya nelayan dan pembudi daya ikan. Selain itu, kebijakan pemerintah juga bertujuan untuk melestarikan sumber daya perairan dan lingkungan hidup. Dampak yang diharapkan dari kebijakan yang diterapkan yaitu memperkuat kemandirian masyarakat nelayan, meningkatkan kontribusinya

terhadap pertumbuhan ekonomi dan mendukung kedaulatan pangan di wilayah tersebut.

Capaian Kinerja pembangunan sector perikanan lima tahun terakhir dimana tahun pertama sampai tahun ke empat hampir mencapai target sedangkan pada tahun kelima capaian jauh dari target , ini disebabkan karena adanya pandemic covid -19 dimana masyarakat pelaku usaha perikanan terdampak pada pandemic ini. Namun demikian, masih banyak tantangan dan permasalahan yang perlu diselesaikan agar dapat dioptimalkan dalam mengelola sumber daya perairan. Selain itu, tingkat kemandirian dan kesejahteraan masyarakat nelayan serta pemangku kepentingan industry akuakultur perlu lebih ditingkatkan. Hal ini untuk memujudkan visi kabupaten Toraja Utara 2021 – 2026 yaitu “Terwujudnya Masyarakat Toraja Utara yang Mandiri, Berbudaya dan Berdaya Saing “ Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Toraja Utara sebagai pelaksana urusan pangan dan urusan Kelautan dan perikanan memiliki tanggungjawab dalam mewujudkan Visi Kabupaten Toraja Utara dalam hal Kedaulatan Pangan.

Kinerja pembangunan Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan 5 (lima) tahun kedepan ditujukan untuk mendorong dan mensukseskan pembangunan Kabupaten Toraja Utara sebagaimana tertuang dalam RPJMD Kabupaten Toraja Utara 2021 – 2026, sesuai dengan tugas tugas dan fungsinya. Dari ke sebelas Misi Pembangunan Kabupaten Toraja Utara yang telah ditetapkan , terdapat satu Misi Pembangunan yang menjadi urusan Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan sesuai dengan tupoksi yaitu : Mewujudkan Kedaulatan Pangan” dimana yang menjadi tupoksi perikanan di Misi tersebut yaitu : Pengembangan Perikanan Budidaya.

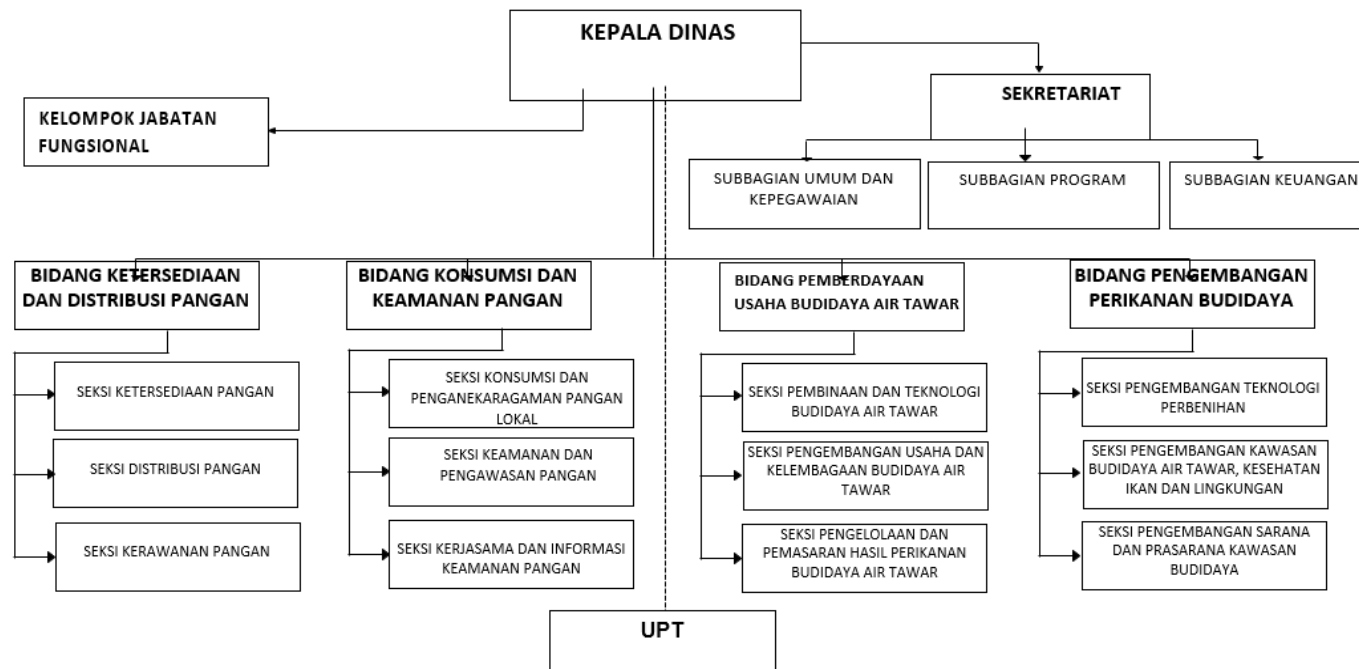
Rencana strategis Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan 2021–2026 memuat tujuan, sasaran, program dan kegiatan yang harus dicapai selama 5 (lima) tahun sebagaimana tertuang dalam RPJMD Kabupaten Toraja Utara.

Renstra Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan 2021–2026 menjadi dasar pembuatan Rencana Kerja (Renja) Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan. Dimana program dan kegiatan, sub kegiatan Rencana Kerja disesuaikan dengan program dan kegiatan, sub kegiatan yang ada di Renstra Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan. Dan ini tertuang dalam Rencana Kerja Jangka Pendek daerah (RKPD) Kabupaten Toraja Utara.

4.1.1 Struktur Organisasi

Lampiran: Peraturan Bupati Toraja Utara
Nomor: Tahun2020

STRUKTUR ORGANISASI DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERIKANAN



Sumber : Data diolah (2024)

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Toraja Utara

4.1.2 Uraian Tugas

Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Toraja Utara sesuai dengan Peraturan Bupati Toraja Utara Nomor 57 Tahun 2020 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi dan Rincian Tugas Serta Tata Kerja Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Toraja Utara terdiri dari :

1. Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan mempunyai tugas pokok membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang Ketahanan Pangan dan Perikanan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada Pemerintah;
2. Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud diatas menyelenggarakan fungsi :
 - a. perumusan kebijakan penyelenggaraan urusan pemerintah bidang Ketahanan Pangan dan perikanan;
 - b. pelaksanaan kebijakan, urusan pemerintahan bidang Ketahanan Pangan dan perikanan;
 - c. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan bidang Ketahanan Pangan dan perikanan;
 - d. pelaksanaan administrasi dinas urusan pemerintahan bidang Ketahanan Pangan dan perikanan;
 - e. melaksanakan fungsi lain yang diserahkan oleh Bupati yang terkait dengan tugas dan fungsinya.

Wewenang pokok dan fungsi Kepala Dinas yaitu :

- a. Menyusun rencana kegiatan Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan sebagai landasan dalam menjalankan tugas;
- b. Menetapkan dan memandu tugas agar dapat dilaksanakan dengan lancar.

- c. Mendukung, memantau, dan mengevaluasi dalam menjalankan tugas pada lingkungan Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan agar mengetahui kemajuan dalam menjalankan perintah;
- d. Menyusun, mengedit, membuat paraf, dan/atau menandatangani naskah dinas.
- e. Menghadiri pertemuan sesuai dengan tanggung jawabnya.
- f. Merumuskan kebijakan teknis di bidang Perikanan dan Ketahanan Pangan sejalan dengan Program Provinsi dan Nasional;
- g. Merumuskan strategi dan mekanisme kerja dinas sesuai kebijakan daerah;
- h. Melakukan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi dalam menjalankan tugas yang menjadi tanggungjawabnya;
- i. Menyelenggarakan pelatihan, pengembangan koperasi, kemitraan, pengelolaan kelembagaan, penyediaan pangan dan pendanaan untuk pelaksanaan pendidikan ketahanan pangan.
- j. Melaksanakan peningkatan kapasitas sumber daya manusia aparatur melalui pembelajaran secara berkelanjutan;
- k. Melaksanakan pengawasan evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan di bidang ketersediaan pangan, kerawanan pangan, distribusi pangan, cadangan pangan dan panganekaragaman pangan;
- l. Mengkoordinasikan dan merumuskan kebijakan standar teknis di bidang pemberdayaan usaha budidaya air tawar dan pengembangan perikanan budidaya;
- m. Merumuskan perencanaan pengembangan budidaya air tawar serta sarana prasarana kawasan budidaya;
- n. Menyelenggarakan koordinasi dengan pemerintah Provinsi dan Perangkat Daerah lingkup pemerintah kabupaten serta pihak lain dalam rangka

pelaksanaan urusan di pemberdayaan usaha budidaya air tawar dan pengembang perikanan budidaya;

- o. Melakukan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi;
- p. Menilai kinerja pegawai Aparatur Sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- q. Menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan dan memberikan saran kepada atasan untuk dipertimbangkan dalam proses pengembangan kebijakan.
- r. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya sesuai dengan arahan atasan sesyau dengan bidang tanggung jawabnya.

Sekretaris memiliki tugas pokok yaitu membantu Kepala Dinas dalam mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan koordinasi kegiatan, memberikan pelayanan teknis dan administrasi dalam menyusun program, pelaporan, umum, sumber daya manusia, dan keuangan pada lingkungan Dinas.

Untuk menjalankan fungsi pokoknya, Sekretaris mempunya fungsi yaitu :

- a. Mengkoordinasikan dalam menjalankan tugas pada dalam kerangka pelayanan;
- b. Mengkoordinasikan persiapan dan laporan program.
- c. Mengkoordinasikan masalah umum dan personalia.
- d. Mengkoordinasikan pengelolaan dan administrasi keuangan.
- e. Melaksanakan fungsi resmi lainnya tergantung pada bidang kegiatannya.

Wewenang pokok dan fungsi Sekretaris di rinci sebagai berikut :

- a. Merencanakan kegiatan kesekretariatan untuk memandu pelaksanaan tugas.
- b. Menetapkan dan memandu tugas agar dapat dilaksanakan dengan lancar.
- c. Memantau, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Sekretariat untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas.

- d. Menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas.
- e. Mengikuti rapat-rapat sesuai dengan bidang tugasnya.
- f. Melaksanakan koordinasi kepada semua kepala bidang ketahanan pangan dan perikanan serta menyiapkan bahan penyusunan progeam Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan.
- g. Melaksanakan koordinasi urusan perencanaan dan perumusan kebijakan teknis di lingkungan Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan.
- h. Melaksanakan koordinasi pelaksanaan kegiatan dalam lingkungan dinas sehingga terwujud koordinasi, sinkronisasi dan integritasi pelaksanaan kegiatan.
- i. Melaksanakan koordinasi pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi penyusunan laporan akuntabilitas kinerja Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan.
- j. Melaksanakan pangan dan perikanan
- k. Melaksanakan dan mengkoordinasi pelaksanaan pengelolaan dan penyajian data dan informasi Dinas Ketahanan mengkoordinasikan pelayanan ketatausahaan.
- l. Melaksanakan dan mengkoordinasikan pelayanan administrasi umum dan kepegawaian.
- m. Melaksanakan dan mengkoordinasi pelayanan administrasi keuangan.
- n. Melaksanakan dan mengkoordinasikan pelayanan pembinaan organisasi dan tata laksana dalam lingkungan Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan.
- o. Melaksanakan dan mengkoordinasikan pelaksanaan urusan rumah tangga Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan.
- p. Melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan kehumasan.
- q. Melakukan koordinasi dan konsultasi dengan Lembaga pemerintah dan Lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi.

- r. Menilai kinerja pegawai Aparatur Sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- s. Menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas dan memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan dan
- t. Melakukan tugas kedinasan lain yang diperintahkan oleh atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

4.2 Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Variabel pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh system informasi akuntansi, kapasitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Sesuai dengan Teknik pengambilan sampel, maka sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu berjumlah 31 pegawai. Distribusi sampel data dapat dilihat berdasarkan pengambilan sampel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Sampel Kuesioner

Keterangan	Total	%
Kuesioner yang di sebar	31	100%
Kuesioner yang tidak di isi	0	0%
Kuesioner yang digunakan	31	100%

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2024

Berdasarkan pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa 31 kuesioner yang disebarkan oleh peneliti terhadap responden dan kelayakan untuk dianalisa sebanyak 31 kuesioner dan semua diisi oleh responden. Karakteristik responden diidentifikasi berdasarkan pada jenis kelamin, umur dan jenjang sekolah terakhir. Karakteristik responden diterangkan, antara lain :

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2

Persentasi Berdasarkan Pada Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kuantitas	Presentasi
Pria	12	39%
Wanita	19	61%
Total	31	100%

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2024

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini yaitu pria berjumlah 12 orang atau 39% dan responden berjenis kelamin wanita berjumlah 19 dari total responden. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan responden yang terbanyak pada penelitian ini yaitu responden wanita.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.3**Persentasi Berdasarkan Usia**

Jenis Kelamin	Kuantitas	Presentasi
25 – 35 Tahun	6	19%
36 – 45 Tahun	16	52%
46 – 55 Tahun	9	29%
Total	31	100%

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2024

Dari data karakteristik responden berdasarkan usia pada table 4.3, jumlah responden terbanyak yaitu responden yang berusia 36 – 45 tahun yang berjumlah 16 orang dengan persentase 52%, sedangkan responden yang berusia 46 – 55 tahun berjumlah 9 orang dan yang berusia 25 – 35 tahun berjumlah 6 orang. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa responden yang terbanyak pada penelitian ini yaitu responden berusia 36 – 45 Tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.4

Persentasi Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Diploma	2	6%
2	S1	27	88%
3	S2	2	6%
Jumlah		31	100%

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2024

Berdasarkan pada table 4.4 maka kita ketahui bahwa dari penelitian 31 responden, penggolongan berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan Diploma sebanyak 2 orang, S1 sebanyak 27 orang dan S2 sebanyak 2 orang. Responden paling tertinggi adalah tamatan S1 sebanyak 27 orang dengan persentase 88%.

4.2.1 Analisa Statistik Deskriptif

Analisa Deskriptif digunakan apabila ingin mengetahui gambaran mengenai variabel yang dipergunakan pada penelitian ini. Analisa statistik deskriptif menggunakan nilai minimal, maximal, mean dan *standar deviation*. Deskriptif variabel oleh 31 responden di Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Toraja Utara pada penelitian ini terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Statistika Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_SIA	31	17	50	40,00	8,124
TOTAL_SPI	31	18	45	39,32	7,282
TOTAL_KSD	31	11	42	31,23	8,409

TOTAL_KLK	31	17	50	41,03	7,556
Valid N (listwise)	31				

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai minimum variabel sistem informasi akuntansi (X1) sebesar 17 dan nilai maksimum sebesar 50 dengan rata-rata 40,00 dan standar deviasi sebesar 8,124. Variabel kapasitas sumber daya (X2) memiliki nilai minimum sebesar 11 dan nilai maksimum sebesar 42 dengan rata-rata sebesar 31,23 dan standar deviasi sebesar 8,409. Variabel sistem pengendalian internal (X3) memiliki nilai minimum sebesar 18 dan nilai maksimum sebesar 45 dengan rata-rata sebesar 39,32 dan standar deviasi sebesar 7,282. Variabel kualitas laporan keuangan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 17 dan nilai maksimum sebesar 50 dengan rata-rata sebesar 41,03 dan standar deviasi sebesar 7,556.

4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data

Setelah data dikumpulkan, diseleksi kelengkapannya untuk dianalisis. Langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas data dari item-item pertanyaan untuk masing-masing variabel, yaitu untuk sistem informasi akuntansi (X1), kapasitas sumber daya manusia (X2), sistem pengendalian internal (X3), kualitas laporan keuangan (Y). Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS 25.

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menentukan valid atau tidak valid pada kuesioner yang ingin digunakan dalam mengukur suatu variabel penelitian. Suatu survei dapat dianggap valid jika pertanyaan survei dapat mengungkapkan apa yang diukur oleh survei tersebut. Untuk mengetahui item pernyataan yang memiliki r tabel $<$ r hitung dengan signifikansi 0,05 (5%) maka dinyatakan valid. Pada penelitian ini jumlah sampel berjumlah 31 responden dan memiliki nilai df dengan

perhitungan $31-2= 29$ dengan $df = 29$ dan $\alpha = 0,05$ dan didapatkan r tabel sebesar 0,3550. Maka dari itu, item pernyataan dapat dikatakan valid ketika memiliki r hitung lebih besar dari 0,3550. Adapun hasil uji validitas data pada penelitian ini dilihat pada tabel 4.6 yaitu:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi	SIA1	0,890	0,3550	Valid
	SIA2	0,937	0,3550	Valid
	SIA3	0,868	0,3550	Valid
	SIA4	0,902	0,3550	Valid
	SIA5	0,812	0,3550	Valid
	SIA6	0,809	0,3550	Valid
	SIA7	0,797	0,3550	Valid
	SIA8	0,878	0,3550	Valid
	SIA9	0,878	0,3550	Valid
	SIA10	0,878	0,3550	Valid
Kualitas Sumber Daya Manusia	KSD1	0,375	0,3550	Valid
	KSD2	0,823	0,3550	Valid
	KSD3	0,951	0,3550	Valid
	KSD4	0,910	0,3550	Valid
	KSD5	0,953	0,3550	Valid
	KSD6	0,944	0,3550	Valid
	KSD7	0,815	0,3550	Valid
	KSD8	0,760	0,3550	Valid
	KSD9	0,854	0,3550	Valid
Sistem Pengendalian Internal	SPI1	0,951	0,3550	Valid
	SPI2	0,911	0,3550	Valid
	SPI3	0,917	0,3550	Valid
	SPI4	0,903	0,3550	Valid
	SPI5	0,928	0,3550	Valid
	SPI6	0,906	0,3550	Valid

Kualitas Laporan Keuangan	SPI7	0,959	0,3550	Valid
	SPI8	0,885	0,3550	Valid
	SPI9	0,936	0,3550	Valid
	SPI10	0,890	0,3550	Valid
	KLK1	0,943	0,3550	Valid
	KLK2	0,899	0,3550	Valid
	KLK3	0,852	0,3550	Valid
	KLK4	0,831	0,3550	Valid
	KLK5	0,911	0,3550	Valid
	KLK6	0,933	0,3550	Valid
	KLK7	0,947	0,3550	Valid
	KLK8	0,916	0,3550	Valid
	KLK9	0,800	0,3550	Valid
	KLK10	0,849	0,3550	Valid

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2024

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa semua item pernyataan mempunyai nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari r tabel 0,3550. Artinya data yang diterima valid dan selanjutnya dapat diuji. Dari kuesioner yang telah diuji dan dinyatakan valid pada sistem informasi akuntansi sebanyak 10 pertanyaan kuesioner dari 10 pernyataan yang diajukan, Kapasitas Sumber daya manusia sebanyak 9 pertanyaan dari 9 pernyataan yang diajukan, sedangkan sistem pengendalian internal sebanyak 10 pertanyaan dari 10 pertanyaan yang diajukan, dan pada kualitas laporan keuangan sebanyak 10 pertanyaan dari 10 pertanyaan yang diajukan.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ialah pengujian dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban responden atas seluruh butir yang digunakan. Uji reliabilitas dapat diartikan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach' Alpha	Keterangan
1.	Sistem Informasi Akuntansi	0,958	Reliabel
2.	Kapasitas Sumber Daya Manusia	0,938	Reliabel
3.	Sistem Pengendalian Internal	0,975	Reliabel
4.	Kualitas Laporan Keuangan	0,969	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data Primer 2024

Berdasarkan hasil uji realibilitas pada tabel 4.7, disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel, karena setiap variabel memiliki cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

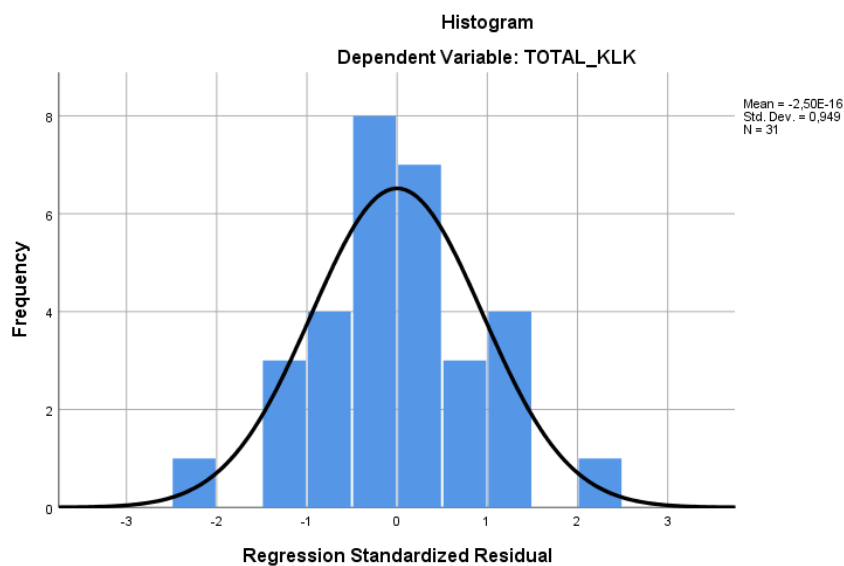
Uji ini untuk memeriksa adanya dalam model regresi variabel pengganggu dan uji *one sample kolmogorov-smirnov* dengan satu sampel digunakan sebagai uji statistik jika suatu variabel atau residual berdistribusi normal. Dalam persamaan regresi, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan berdistribusi normal. Berdasarkan plot histogram dan uji statistik sederhana dapat diambil kesimpulan bahwa data terdistribusi normal. Dari tabel 4.8 memperlihatkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05.

Tabel 4.8
Uji One Sampel Kolmogorov-Smirnov

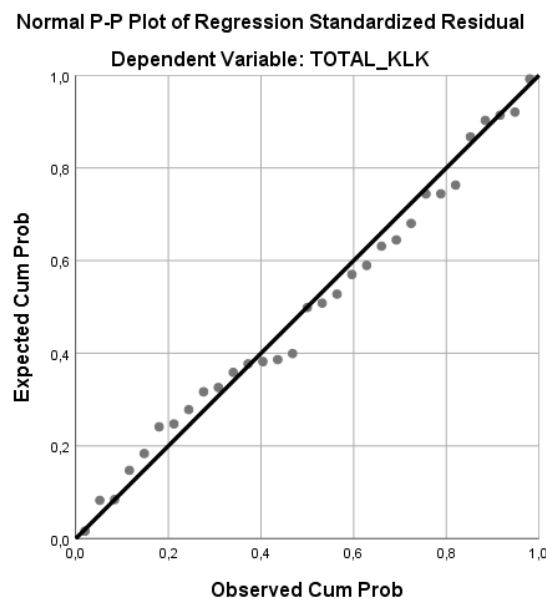
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	31

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,54720175
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,090
	Negative	-,068
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Selanjutnya faktor lain dapat dilihat apakah data tersebut terdistribusi dengan normal dengan dilihat pada grafik histogram dan grafik normal plot.



Gambar 4.2 Grafik Histogram



Gambar 4.3 Normal Probability Plot

Gambar diatas memperlihatkan adanya data terdistribusi normal karena model grafiknya normal dan tidak miring ke kanan ataupun ke kiri. Gambar 4.4 memperlihatkan pola yang tersebar garis dan sesuai dengan arah garis diagonal artinya model pada penelitian ini terregresi sesuai dengan asumsi normalitas berdasarkan analisis grafik *normal probability plot*.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui suatu model regresi menemukan kolerasi diantara variabel-variabel bebas. Dalam model ini dikatakan sesuai dengan pengujian jika tidak adanya kolerasi antara variabel-variabel bebas. Pengujian ini diketahui dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance antara lain :

- a. Apabila nilai tolerance $> 0,10$, dan VIF < 10 dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian.
- b. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dapat dikatakan bahwa terdapat multikolinearitas dalam penelitian.

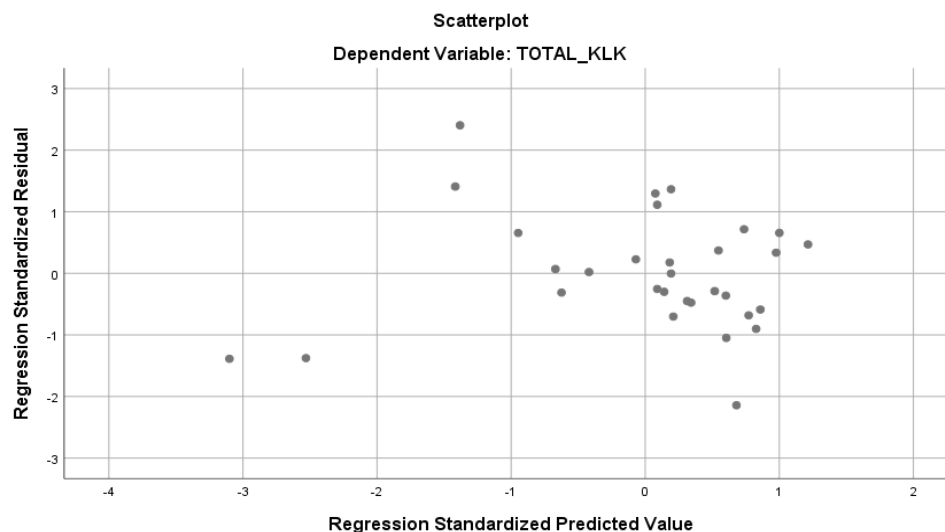
Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TOTAL_SIA	,593	1,686
	TOTAL_KSD	,675	1,482
	TOTAL_SPI	,750	1,333
a. Dependent Variable: TOTAL_KLK			

Pada tabel 4.9 diatas hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas karena nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka model regresi ini layak untuk digunakan.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Jika kita ingin mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dengan cara *Scatter Plot*. Jika tidak terbentuk pola, artinya model tersebut terhindar dari heteroskedastisitas. Hasil *Scatter Plot* sebagai berikut :



Gambar 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas-Grafik Scatterplot

Hasil Uji Heteroskedastisitas pada gambar 4.4 menunjukkan adanya grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dengan titik diatas dan dibawah nol pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk mengetahui kualitas laporan keuangan berdasarkan penggunaan sistem informasi akuntansi, kapasitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal.

4.2.4 Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis H_1 , H_2 menggunakan analisis regresi linier berganda dengan meregresi variabel bebas (sistem informasi akuntansi (X1), kapasitas sumber daya manusia (X2) dan sistem pengendalian internal (X3)) terhadap variabel terikat (kualitas laporan keuangan (Y)). Penggunaan spss 25 membantu dalam analisis hipotesis.

1. Uji Regresi Berganda Hipotesis Penelitian H_1 , H_2 , H_3

Uji Hipotesis H_1 , H_2 , H_3 ini dilakukan dengan analisis regresi berganda pengaruh sistem informasi akuntansi (X1), kapasitas sumber daya manusia (X2), dan sistem pengendalian internal (X3) terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Berikut adalah hasil pengujian :

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,679 ^a	,461	,401	5,847
a. Predictors: (Constant), TOTAL_SPI, TOTAL_KSD, TOTAL_SIA				
b. Dependent Variable: TOTAL_KLK				

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, ditentukan seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel dependen dengan menggunakan nilai R^2 . Pada tabel 4.10 di atas diketahui nilai R^2 sebesar 0,461, berarti 46% yang

memperlihatkan bahwa kualitas laporan keuangan (Y) dipengaruhi oleh variabel sistem informasi akuntansi (X1), kapasitas sumber daya manusia (X2) dan sistem pengendalian internal (X3). Sisanya sebesar 54% dipengaruhi oleh beberapa variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Seperti kualitas sistem informasi akuntansi, kemudahan penggunaan sistem, pemanfaatan informasi, kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi, atau variabel lainnya.

Tabel 4.11
Hasil Uji T – Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,252	6,541		2,846	0,005
	Sistem Informasi Akuntansi	0,264	0,171	0,284	2,810	0,006
	Kapasitas Sumber Daya Manusia	0,168	0,155	0,187	2,069	0,002
	Sistem Pengendalian Internal	0,381	0,169	0,367	4,088	0,000

Sumber : data

Berdasarkan variabel diatas dapat dianalisis model estimasi antara lain :

$$Y = 10,252 + 0,264 + 0,168 + 0,381 \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan

X_1 = Sistem Informasi Akuntansi

X_2 = Kapasitas Sumber Daya Manusia

X_3 = Sistem Pengendalian Internal

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Besarnya Koefisien untuk X_1, X_2, X_3

e = Variabel Pengganggu

α = Konstanta

Dari persamaan diatas dijelaskan antara lain :

- a. Nilai konstanta sebesar 10,252 menunjukkan bahwa ketika variabel independen (Sistem informasi akuntansi (X1), Kapasitas Sumber Daya Manusia (X2) dan Sistem Pengendalian Internal (X3) yaitu 0 maka variabel kualitas laporan keuangan (Y) menjadi sebesar 10,252.
- b. Koefisien variabel sistem informasi akuntansi (X1) sebesar 0,264 berarti setiap bertambah satu satuan variabel sistem informasi akuntansi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan sebanyak 0,264.
- c. Koefisien regresi kapasitas sumber daya manusia (X2) diperoleh sebesar 0,168 artinya kapasitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan atau dapat dikatakan bahwa kapasitas SDM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
- d. Koefisien variabel sistem pengendalian internal (X3) sebesar 0,381 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel sistem pengendalian internal terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan sebanyak 0,381.

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji t, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain :

1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Koefisien variabel sistem informasi akuntansi sebesar 0,264 menunjukkan arah positif, nilai signifikansi sebesar 0,006, nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan koefisien sebesar 0,264 menunjukkan arah yang positif, sehingga sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

2. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Koefisien variabel kapasitas sumber daya manusia sebesar 0,168 menunjukkan arah positif, nilai signifikansi sebesar 0,002, nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan koefisien sebesar 0,168 menunjukkan arah yang positif, sehingga

kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis kedua pada penelitian ini diterima.

3. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Koefisien variabel sistem pengendalian internal sebesar 0,381 yang menunjukkan arah positif, nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan koefisien sebesar 0,381 menunjukkan arah positif, sehingga sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima.

4.3 Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji sistem informasi akuntansi (X1), Kapasitas Sumber Daya Manusia (X2), dan Sistem pengendalian internal (X3) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y1). Berdasarkan hasil analisis maka pembahasan tentang hasil penelitian antara lain :

1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. berdasarkan hasil analisis yang menggunakan spss 25 dapat diketahui bahwa hasil uji t (secara parsial) variabel sistem informasi akuntansi (X1) terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,052.

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang baik oleh pemerintah daerah tentunya dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara efektif apabila pegawai/staff pada lembaga-lembaga pemerintah dapat mengetahui cara pemanfaatannya dengan baik. Oleh karena itu, pegawai/staff Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Toraja Utara harus memahami dan menggunakan sistem tersebut. Semakin baik

sistem informasi akuntansi maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tawaqal (2017) yang menemukan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan SKPD di Kota Banda Aceh. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input yang baik, proses yang baik dan output yang baik. Ketiga aspek tersebut haruslah terpadu dan berkesinambungan sesuai pondasi sistem pelaporan keuangan yang baik. Hal ini berarti bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sehingga hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima.

2. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja untuk menghasilkan keluaran-keluaran (output) dan hasil (outcomes).

Dalam penelitian ini kapasitas SDM memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. dari hasil pengujian diketahui variabel kapasitas sumber daya manusia menunjukkan tingkat signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ dengan t hitung sebesar 2,069. Artinya, kapasitas sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan menandakan bahwa kemampuan sumber daya manusia yang ada di Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Toraja Utara memberikan pengaruh terhadap tinggi atau rendahnya dari kualitas laporan keuangan yang disajikan.

Oleh karena itu, karena kemampuan sumber daya manusia harus seimbang dengan sistem yang ada, maka interaksi antara sumber daya manusia dengan sistem merupakan aspek penting dari penerapan sistem yang akan berdampak pada kualitas informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kapabilitas sumber daya manusia maka semakin tinggi kualitas informasi dalam laporan keuangan. Menilai kemampuan sumber daya manusia untuk melakukan suatu fungsi, seperti akuntansi, dapat ditentukan oleh tingkat tanggung jawab mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda Indriani (2016) variabel Kapasitas Sumber Daya Manusia memiliki koefisien regresi (beta) sebesar 0,234 dan nilai t hitung 2,324 sedangkan nilai signifikansinya 0,023 (lebih kecil dari 0,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini berarti bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sehingga hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima

3. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penjelasan sebelumnya menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal adalah suatu prosedur yang dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen, dan karyawan lainnya untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian ketiga golongan tujuan di bawah ini. A) keandalan penyusunan laporan keuangan b) efektivitas dan efektivitas operasional c) kepatuhan terhadap hukum dan aturan yang relevan. Pengendalian internal memiliki pengaruh yang baik terhadap kualitas pelaporan keuangan, menurut penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian, variabel pengendalian internal menunjukkan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t sebesar 4,088 yang menunjukkan bahwa

pengendalian internal lembaga memenuhi harapan karena sistem yang ada dikelola dengan baik dan menghasilkan informasi laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yendrawati, 2013) menyatakan bahwa didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga diambil kesimpulan bahwa pengendalian internal dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Paniran, 2020) menyatakan bahwa untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah diperlukan proses dan tahap-tahap yang harus dilalui yang diatur dalam sistem akuntansi pemerintah daerah. Sistem akuntansi di dalamnya mengatur tentang Sistem Pengendalian Internal (SPI), kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh bagus tidaknya sistem pengendalian internal yang dimiliki pemerintah daerah. Berdasarkan hasil analisis dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern yaitu suatu mekanisme pengendalian dalam proses mengelola keuangan, sehingga kualitas laporan keuangan yang disyaratkan oleh berbagai peraturan pemerintah dapat tercapai. Pada dasarnya, keuangan dalam organisasi sector public wajib dikomunikasikan secara transparan kepada seluruh pemangku kepentingan, dengan partisipasi dan akuntabilitas. Hal ini mencerminkan kualitas pengelolaan keuangan. Hal ini berarti bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sehingga hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Toraja Utara.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Toraja Utara.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Toraja Utara.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti dapat memberikan saran-saran yaitu banyak faktor dalam penerapan sistem informasi lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan tetapi tidak digunakan atau diteliti dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan faktor penelitian tersebut seperti kualitas sistem informasi akuntansi, kemudahan penggunaan sistem, pemanfaatan informasi, kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi dan faktor lainnya. Peneliti juga mengusulkan untuk mengukur variabel penelitian berdasarkan kelainan kognitif responden. Pengumpulan data pada penelitian selanjutnya diharapkan tidak terbatas pada distribusi saja. kuesioner saja, tetapi dapat pula dilakukan melalui wawancara. Kehadiran peneliti pada saat responden melakukan pengisian kuesioner sebaiknya juga dilakukan.

Hal ini akan menghindarkan response bias, karena responden dapat menanyakan secara langsung mengenai item pernyataan yang kurang dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, O. R., & Surjono, W. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(1), 49.
- Alimbudiono, R. S., & Andono, F. A. (2004). Kesiapan Sumber Daya Manusia Sub Bagian Akuntansi Pemerintah Daerah “XYZ” dan Kaitannya Dengan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah Kepada Masyarakat: Renungan Bagi Akuntan Pendidik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Sektor Publik*, 5(02), 18–30.
- Azhar, S. (2013). Sistem Informasi Akuntansi. *Bandung: Lingga Jaya*, 5(1).
- Bastian, I. (2010). Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar Edisi Ketiga. *Jakarta: Erlangga*.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2006). Sistem Informasi Akuntansi, Buku I. *Jakarta: Penerbit Salemba Empat*.
- Delanno, G. F., & Deviani, D. (2013). Pengaruh Kapasitas SDM, Pemanfaatan TI Dan Pengawasan Keuangan Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Wahana Riset Akuntansi*, 1(1), 21–46.
- Emilianus Eo Kutu Goo, & Paulus Libu Lamawitak. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sikka. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(2), 98–110.
- Ghozali. (2016). *Ghozali, I.(2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (VIII). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Hartono, J. (2005). Analisis dan Desain Sistem Informasi. In *Yogyakarta: Andi Offset*.
- James A O'Brien. (2006). *Pengantar Sistem Informasi: Perspektif Bisnis dan Manajerial* (1st ed.). Salemba Empat.

- Mulyadi. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi* (4th ed.). Salemba Empat.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Romney, M. R. & P. J. S. (2012). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Romney, M., & Steinbart, P. (2004). Sistem Informasi Akuntansi. *Jakarta: Salemba Empat*, 53–63.
- Sugiyono, M. P. P., & Kuantitatif, P. (2009). Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta. Cet. Vii.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D. Cetakan Ke-26. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, W. (2015). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta : Pustaka Baru. Press.
- Suliyanto, S. E., & Si, M. (2006). Metode Riset Bisnis. *Yogyakarta: Andi*.
- Susanto, A. (2008). Accounting Information Systems, Structure-Control-Risk-Development. *Lingga Jaya. Bandung*, 22.
- Tunggal, A. W. (2010). Teori dan Praktek Auditing. *Jakarta: Harvarindo*.
- Yosefrinaldi, Y. (2013). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Studi Empiris Pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daera. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

A. Pendahuluan

Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Daftar pernyataan dibuat dengan maksud mengumpulkan data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Toraja Utara.**

B. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan
3. Usia :
4. Pendidikan Terakhir :

C. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Kepada Bapak/Ibu diharapkan untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada dengan jujur dan apa adanya.
2. Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia dan pilih satu jawaban paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
3. Semakin tinggi tingkat kesetujuan Bapak/Ibu pada pernyataan tersebut maka akan semakin tinggi derajat kesesuaian terhadap penelitian ini.

4. Terdapat 5 jawaban yang dapat dipilih yaitu sebagai berikut :

Skala Likert	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

A. SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (X1)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Perangkat Keras (Hardware) Sistem Informasi Akuntansi sudah dioperasikan menggunakan spesifikasi komputer yang tepat					
2	Hardware yang digunakan mempermudah operasional sistem informasi akuntansi					
3	Perangkat Lunak (Software) Software operasional sistem informasi akuntansi mudah dipahami oleh karyawan					
4	Software operasional sistem informasi akuntansi meringankan beban kerja karyawan					
5	Manusia (Brainware) Sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan tidak pernah ada gangguan					
6	Pelaksanaan sistem informasi akuntansi pada perusahaan sesuai dengan maksud penerapannya					
7	Prosedur (Procedure) Terdapat prosedur tertulis yang jelas mengenai sistem informasi akuntansi					
8	Prosedur penggunaan sistem informasi akuntansi memudahkan semua karyawan					
9	Basis Data (Database) Database sistem informasi akuntansi tersimpan dengan aman					
10	Database sistem informasi akuntansi selalu diupdate apabila ada perubahan					

B. Kapasitas Sumber Daya Manusia (X2)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Latar Belakang Pendidikan Saya berasal dari latar belakang pendidikan akuntansi					

2	Pelatihan Saya telah mendapatkan pelatihan untuk dapat menunjang kemampuan bekerja di bidang akuntansi					
3	Saya memahami materi pelatihan yang di berikan					
4.	Materi pelatihan yang saya ikuti diberikan sesuai dengan kebutuhan sebagai fungsi pengelola keuangan.					
5	Pengalaman Saya memiliki pengalaman untuk menjalankan tugas di bidang akuntansi					
6	Saya sudah berpengalaman di bidang akuntansi, sehingga dapat membantu saya mengurangi kesalahan dalam bekerja.					
7	Tanggungjawab Saya telah mengerti peran dan fungsi yang jelas dalam pengelolaan keuangan.					
8	Saya menjalankan tugas sesuai dengan fungsi akuntansi yang sesungguhnya.					
9	Saya bekerja berdasarkan pedoman mengenai proses akuntansi yang telah ada					

C. SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL (X3)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Lingkungan Pengendalian Perusahaan menunjukkan komitmen terhadap nilai etika					
2	Perusahaan menunjukkan komitmen terhadap integritas					
3	Dewan direksi menunjukkan independensi dari manajemen dalam pengembangan pelaksanaan pengendalian internal					
4	Manajemen perusahaan menetapkan struktur yang tepat dalam rangka pencapaian tujuan					
5	Manajemen perusahaan menetapkan jalur pelaporan yang tepat dalam rangka pencapaian tujuan					

6	Dewan direksi menjalankan fungsi pengawasan dalam pengembangan pelaksanaan pengendalian internal					
7	Manajemen perusahaan menetapkan kewenangan beserta tanggung jawab yang tepat dalam rangka pencapaian tujuan					
8	Perusahaan menunjukkan komitmen dalam proses rekrutmen karyawan yang kompeten sesuai tujuan perusahaan					
9	Perusahaan menunjukkan komitmen untuk pengembangan karyawan yang kompeten sesuai dengan kebijakan perusahaan					
10	Perusahaan menunjukkan komitmen untuk mempertahankan karyawan yang kompeten					
11	Setiap karyawan memahami tanggungjawab pengendalian internal masing-masing					
12	Penilaian Resiko (Risk Assessment) Perusahaan menentukan tujuan organisasi yang jelas agar penilaian risiko masing-masing tujuan dapat dilakukan					
13	Perusahaan menganalisis resiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola					
14	Perusahaan mempertimbangkan kemungkinan adanya kecurangan dalam penilaian resiko					
15	Perusahaan menilai adanya perubahan yang mungkin berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal					
16	Aktivitas Pengendalian (Control Activities) Perusahaan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi terhadap mitigasi (upaya untuk mengurangi) resiko dalam pencapaian resiko					
17	Perusahaan memilih kegiatan pengendalian secara umum atas teknologi untuk mendukung pencapaian tujuan					
18	Perusahaan mengimplementasikan pengendalian internal sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditentukan					
19	Komunikasi dan Informasi					

	Perusahaan mendapatkan informasi yang relevan serta berkualitas untuk mendukung pengendalian internal					
20	Perusahaan mengkomunikasikan secara internal mengenai pengendalian internal untuk mendukung komponen lainnya					
21	Perusahaan mengkomunikasikan perihal pengendalian internal yang relevan kepada pihak eksternal					
22	Aktivitas Pengawasan Perusahaan mengembangkan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengendalian internal ada dan berfungsi					
23	Perusahaan mengevaluasi kekurangan pengendalian internal pada pihak yang bertanggung jawab					
24	Perusahaan mengkomunikasikan kekurangan pengendalian internal pada pihak yang bertanggung jawab					

B. KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Y1)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
		1	2	3	4	5
1	RELEVAN Laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi/lembaga tempat saya bekerja memberikan informasi untuk mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu					
2	Laporan keuangan yang dihasilkan dapat membantu dalam memperkirakan aktivitas yang berhubungan dengan keuangan pada periode berikutnya.					
3	Instansi/lembaga tempat saya bekerja menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu					
4	Instansi/Lembaga tempat saya bekerja menyajikan laporan keuangan secara lengkap					
5	ANDAL Informasi dalam laporan keuangan telah menggambarkan secara jujur semua transaksi yang disajikan					

6	Ditemoat saya bekerja, informasi keuangan yang dihasilkan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh					
7	Instansi/lembaga tempat saya bekerja menyajikan informasi yang diarahkan untuk kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan khusus.					
8	Dapat dibandingkan Informasi keuangan yang disajikan oleh instansi/lembaga temoat saya bekerja dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sbeelumnya					
9	Dalam penyusunan laporan keuangan, instansi/lembaga tempat saya bekerja telah menggunakan kebijakan akuntansi yang berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)					
10	DAPAT DIPAHAMI					
	Informasi keuangan yang disajikan oleh instansi/lembaga temat saya bekerja dapat dipahami oleh pengguna					
11	Informasi dalam laporan keuangan dinyatakan dalam istilah yang mudah dipahami					



PEMERINTAH KABUPATEN TORAJA UTARA
DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERIKANAN

Jl. Lemba Keramat No. 6, Telp/Fax (0423) 25635 Rantepao, Email : dinasperikanan_torut@yahoo.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 523.040/261 /DKPP/VIII/2023

Berdasarkan Surat Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Fajar Nomor : 1054/B/DFEIS-UNIFA/VIII/2023 tanggal 21 Agustus 2023 tentang Izin Penelitian, Dengan ini Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Toraja Utara Mengizinkan Penelitian dalam penyusunan Skripsi kepada :

Nama : Renatus Arthur Indra Limban
 NPM : 1710321143
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : SIA
 Lokasi Penelitian : Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Toraja Utara
 Judul Tugas Akhir : **"Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Toraja Utara"**

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Rantepao
 Pada Tanggal, 30 Agustus 2023



Pakris Battu, SE., MH
 Pangkat Pembina Utama Muda
 Nip. 19630510 198803 1 010